

**MANAJEMEN PENGELOLAAN BISNIS DI PANTI
ASUHAN DARUL HADLONAH DEMAK**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan guna Memenuhi Tugas
dan Melengkapi Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)
Jurusan: Ekonomi Islam



Oleh:

FAIZIN

092411059

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2015



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTASEKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 NgaliyanTelp. (024) 7601291Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : *Persetujuan Naskah Skripsi*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wbs

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Faizin

NIM : 092411059

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : **Manajemen Pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak**

Dengan ini saya setuju dan mohon agar segera di ujikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 18 November 2015

Pembimbing I

Khoiril Anwar M. Ag
NIP. 19690420 199603 1002



Pembimbing II

Mohammad Nandzir SHI. MSI
NIP. 19730923 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTASEKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Ngaliyan Telp. (024) 7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi ini dengan:

Judul : **Manajemen Pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan Darul
Hadlonah Demak**

Nama : Faizin

NIM : 092411059

Jurusan : Ekonomi Islam

Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Febi UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam

Penguji I

H. Nur Fatoni, M. Ag

NIP. 19730811 200003 1 004

Penguji III

Drs. H. Wahab, MM

NIP. 196908 200003 1 001

Pembimbing I

Khoirul Anwar M. Ag

NIP. 19690420 199603 1002

Semarang, 11 Desember 2015

Penguji II

Mohammad Nandzir SHI, MSI

NIP. 19730923 200312 1 002

Penguji IV



Drs. H. Hasim Syarbanj MM.

NIP. 19570913 198203 1 1002

Pembimbing II,

Mohammad Nandzir SHI, MSI

NIP. 19730923 200312 1 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka"

(Qs. Ar-Ra'd ayat 11)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTASEKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Ngaliyan Telp. (024) 7601291 Semarang 50185

PERNYATAAN

Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Faizin

NIM : 092411059

Judul : Manajemen Pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak

Semarang, 18 November 2015

Saya yang Menyatakan



Faizin
NIM. 092411059

ABSTRAK

Faizin (NIM 092411059) Manajemen Pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak, Skripsi. Semarang : Program Strata 1 Ekonomi Islam Fakultas Febi UIN Walisongo , 2015.

Penulis melihat bahwa di Kabupaten Demak, telah berdiri lembaga sosial dibawah naungan Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU wilayah kerja II Jawa Tengah (YKMNU) yang menampung para anak yatim, yatim piatu, lembaga ini berusaha untuk mensejahterakan ekonominya dengan terjun di bidang Bisnis, karena kalo Cuma menggunakan dana dari para donatur tentunya masih kurang mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhannya, namun dalam mengelola Bisnisnya masih kurang maksimal. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini antara lain: Untuk mengetahui Bagaimana penerapan Manajemen Pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat jalannya Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak.

Penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan atau *field research* pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat diskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan mengenai Manajemen Bisnis Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan manajemen Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak dapat berjalan dengan baik karena sebelum menentukan bentuk bisnis menganalisisnya terlebih dahulu. Setelah itu menggunakan fungsi Manajemen yang paling sederhana meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan secara langsung oleh Manajer Panti Asuhan Selain itu adanya tekad Panti Asuhan yang kuat dan selalu optimis agar dapat berorientasi kemasa depan dengan tetap menjunjung etika bisnis dengan cara menghindari bisnis yang diharamkan dalam Agama Islam. faktor pendukung jalannya bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak karena adanya modal, tenaga kerja, alat transportasi, marketing / pemasaran, teknologi, pemerintah, adanya dukungan masyarakat, kondisi alam, kondisi perekonomian, dan jaringan. Sedangkan faktor penghambat jalannya bisnis Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak adalah karena aspek SDM, aspek produksi, tidak mempunyai tujuan yang kuat, kurangnya keluwesan dalam bekerjasama, kurangnya konsentrasi dalam bidang usahanya, kurang antusias, dan yang terakhir tingkat pendidikan.

PERSEMBAHAN

Dengan segala ta'dhim, kerendahan dan kebanggaan hati
kupersembahkan dan kuhadiahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberi
arti dan mewarnai dalam perjalanan hidupku
Seluruh Keluarga saya, khususnya Orang tua saya yang senantiasa memberikan kasih
sayang, dan doa restu terhadap keberhasilan studi saya.
Semua Pengurus Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak yang senantiasa mendoakan,
membimbing, dan memotivasi, serta memberikan dukungan baik secara moral
maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Bringin Ngaliyan Semarang.
Temen dan Sahabat-sahabatku yang ada di seluruh penjuru Nusantara yang telah
membagi spirit ketika semangat saya sedang lemah.

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata yang patut penulis ucapkan, kecuali Alhamdulillah, puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani. Tuhan yang telah memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan nabi agung kita, Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa berjalan di atas jalan kebenarannya.

Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan suatu tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Suatu kebanggaan tersendiri jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaikbaiknya. Walaupun banyak halangan dan rintangan tetapi penulis yakin dengan firman Allah swt “*sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,*” akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan semangat dan niat untuk kebahagiaan pribadi, khususnya kedua orang tua. Meski dengan waktu yang cukup lama dan berbagai halangan rintangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian hingga menghasilkan karya tulis ini. Namun demikian penulis sangat menyadari bahwa hal tersebut tidak akan terwujud dengan baik manakala tidak ada bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan rasa terimakasih secara tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, beserta para pembantu-pembantunya yang baru. Yang Telah merubah IAIN menjadi UIN.
2. Dr. H. Imam Yahya M.Ag., selaku Dekan Fakultas Febi UIN Walisongo Semarang dan salah satu tokoh pendiri Justisia.
3. Bpk H. Khoirul Anwar, M.Ag., selaku PD III dan dosen pembimbing satu yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi..
4. Bpk Mohammad Nadzir, SHI., MSI. selaku pembimbing dua yang telah berkenan memberikan bimbingan dan kemudahannya dalam proses penulisan.
5. Kepala Jurusan Ekonomi Islam, Bapak Nur Fathoni, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan BapakH. Ahmad Furqon Lc. M.A, terima kasih atas arahan dan diskusinya selama ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Febi UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membantu kelancaran selama kuliah.
7. Tak lupa kepada seluruh karyawan UIN Walisongo Semarang Khususnya karyawan-karyawan Fakultas Febi yang Telah Membantu dalam urusan perkuliahan.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Perpustakaan IAIN Walisongo, terimakasih banyak atas pinjaman bukunya Pak.
9. Kedua Orang Tua kami tercinta, yang telah mencurahkan kasih sayang, memberikan dukungan materi maupun non materi, serta do'anya dan semuanya yang tak ternilai. *Wabilkhusus* buat Ibu yang spesial maaf yang sedalam-dalamnya dan doa selalu kupanjatkan untuk *njenengan*.

10. Keluarga besar Ponpes Al-Ma'rufiyah. Kh. Abass Masrukhin, terima kasih atas Segala-galanya yang telah memberikan ilmu dan dukungannya baik materi maupun non materi,. Serta Para Ustad dan santri di Ponpes Al-Ma'rufiyah.
11. Ibu HJ. Istiqomah Spd. sebagai Ketua Panti Asuhan DARul Hadlonah Demak, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
12. Bpk Khoiron dan Ibu Noor Rofiatun selaku pengasuh dan yang telah sabar membantu dan memberikan pengarahan dalam penelitian.
13. Dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap agar mereka para pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan pahala yang berlimpah. Akhirnya untuk menyempurnakan karya skripsi ini, penulis mengharapkan saluran saran dan kritik dari pembaca agar skripsi ini menjadi baik. Mudah-mudahan yang tertuang dalam skripsi ini ada manfaatnya.

Semarang, 18 November 2015

Penulis

Faizin
NIM. 092411059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian	11
BAB II: TINJAUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN DAN BISNIS.....	18
A. Pengertian Manajemen	18
B. Prinsip-prinsip Manajemen	19
C. Model dan Fungsi Manajemen	23
D. Kategori Bentuk Bisnis dan Pelaksana Bisnis.....	30

E. Analisis Lingkungan Bisnis.....	35
F. Aktivitas Bisnis yang Terlarang Dalam Islam	43
BAB III: MANAJEMEN PENGELOLAAN BISNIS DI PANTI	
ASUHAN DARUL HADLONAH DEMAK	50
A. Deskripsi Umum Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak.....	50
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak	50
2. Tujuan Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak	51
3. Kepengurusan dan Anak Asuh	52
4. Program dan Pelaksanaan Kegiatan Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak	55
5. Perolehan Dana Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak.....	59
6. Fasilitas	60
7. Harapan Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak	60
B. Pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak.....	61
C. Faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak	71
BAB IV: ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN BISNIS DI PANTI	
ASUHAN DARUL HADLONAH DEMAK	76
1. Analisis Pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak.....	76
2. Analisis Faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak.....	81

BAB V: KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
C. Penutup	88

Daftar Kepustakaan

Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Di era globalisasi ini, sudah saatnya bangsa Indonesia memikirkan cara mencari terobosan dengan menanamkan sedini mungkin tentang Nilai-nilai Kewirausahaan terhadap Orang yang terjun dibidang usahaBisnis terutama bagi kalangan terdidik, terlebih lagi bagi warga Perguruan Tinggi. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan bagi banyak orang diharapkan bisa menumbuhkan jiwa kreatifitas dalamberbisnis sendiri dan tidak tergantung pada pencarian kerja yang semakin hari ketat persaingannya. Kreatifitas ini sangat dibutuhkan bagi orang yang terjun dibidang Bisnisagar mampu mengidentifikasi peluang usaha yang kemudian mendayagunakannya untuk menciptakan peluang usaha baru.

Nilai-nilai Kewirausahaan sangat penting bagi orang yang akan memulai bisnisnya, sehingga pengusaha akan berusaha untuk menciptakan inovasi dalam bisnis yang dijalankan sehingga produk yang dihasilkan bisa diterima dipasaran sebagai produk unggulan yang dicari konsumen.

Setiap hari jutaan manusia banyak yang melakukan kegiatan bisnis, baik sebagai produsen, perantara maupun sebagai konsumen. Produsen dan orang-orang yang bergerak dalam kegiatan bisnis banyak yang berhasil membuat keuntungan dan memperbesar nilai bisnisnya yang makin lama makin meningkat.

Di era global ini, memang persaingan diantara sesama Pebisnis atau pengusaha sangat ketat dan variatif baik persaingan di skala lokal, regional ,nasional maupun internasional. Maka pebisnis harus menekankan

pada inovasi yang penuh kreatifitas yang akan bisa bersaing, bertahan, unggul dan mempunyai nilai lebih. Nilai lebih tersebut yaitu pebisnis harus memiliki kemampuan dalam hal berhubungan dengan masyarakat lainnya (interaksi), kemampuan dalam hal memasarkan barang, keahlian mengatur, serta sikap terhadap uang.

Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengatur ibadah dan ritual saja, tetapi merupakan aturan lengkap yang mencakup aturan ekonomi, ekonomi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin Allah SWT tidak mengatur masalah yang demikian penting.¹

Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa Bisnisman Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pengembangan bisnis di Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.² Oleh karena itu, pelaku bisnis merupakan potensi pembangunan, yang sekarang ini sangat dibutuhkan oleh Negara baik dalam jumlah maupun dalam mutu pembisnis itu sendiri. Karena pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh pra pebisnis yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.

Sudut pandang Islam menilai bahwa bisnis adalah salah satu sarana Ibadah kepada Allah SWT, oleh karena itu bisnis dan perdagangan tidak boleh terlepas dari peran Syariah Islamiyah. Islam melarang setiap aktifitas

¹ Hertanto Widodo AK, *Panduan praktis Operasiona IBaitul Mal Wattamwil* (BMT). (Jakarta: Mizan, 1999), hlm. 43

² Buchori Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Hlm.1

perekonomian yang menagndung unsur paksaan, *Mafsadah*, (lawan dari manfaat), dan *Garar* (penipuan).

Sesungguhnya islam sendiri sangat menganjurkan umatnya untuk menjadi pelaku bisnis. Hal ini terbukti dengan banyaknya beberapa dalil yang mendorong umat islam untuk menjadi pelaku bisnis, semisal tentang dibolehkannya jual beli dalam surat Al-Baqarah ayat 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Dan Allah swt telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. (Qs. Al- Baqarah,,: 275)³

Persaingan perekonomian memang semakin menjadi tantangan para pelaku bisnis dalam mengembangkan bisnisnya. Karena Seiring dengan berkembang pesatnya teknologi, kita sudah masuk pada era globalisasi, yang semuanya serba menggunakan teknologi dan fasilitas canggih. dimana semua informasi, komunikasi dan teknologi sudah berkembang dengan begitu pesatnya. Perjalanan dari zaman ke zaman berikutnya, tentunya membawa sebuah perubahan dalam semua lini masyarakat, mulai dari hal yang sepele hingga yang mempunyai pengaruh besar. Bayangkan, hanya dengan duduk santai di kamar kita bisa menjual dan membeli barang sesuai yang kita inginkan.

Seseorang memiliki minat berbisnis karena adanya suatu motif tertentu, yaitu motif berprestasi. Motif ini ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai

³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*,(Bogor: PT. SIGMA Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 47

kepuasan secara pribadi. Faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Bisnis merupakan kegiatan dalam menjual produk atau jasa agar memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Karena Bisnis merupakan kegiatan beresiko maka akan memberikan kerugian baik dari segi material atau non-material. Namun bila berhasil maka akan memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi pemiliknya. Agar terhindar dari resiko bisnis maka bisnis harus dijalankan dengan tepat dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang serius dan mantap.

Bisnis sendiri terdiri atas beberapa komponen penting yang saling mendukung dan melengkapi. Bila salah satu komponen gagal maka akan mengganggu komponen lain, salahsatu komponennya adalah Manajemen, yaitu bagian yang merencanakan, mengelola, dan menjalankan bisnis. Komponen ini bisa disebut sebagai Backend yaitu komponen yang berada di belakang layar.

Sebagai ilmu pengetahuan, manajemen memiliki kerangka ilmu yang sistematis, mencakup kaidah-kaidah, konsep, prinsip yang dapat digunakan secara *universal* bagi semua situasi manajerial, Ilmu manajemen dapat diterapkan bagi semua bentuk organisasi, seperti perusahaan, pemerintah, pendidikan, sosial, politik, keagamaan, lembaga dan lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, seseorang mempelajari manajemen diharapkan memiliki pengetahuan dasar manajemen dan dapat menerapkannya pada situasi yang ada, dan mampu fleksibel terhadap perubahan lingkungan di sekitarnya terutama bidang bisnis.

Adapun contoh Ayat Al-quran yang menjelaskan tentang Manajemen terdapat dalam Qs. Al-Hasyr ayat: 18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ
اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Qs. Al-Hasyr ayat: 18).⁴

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis ini disebut perencanaan (planning). Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target, dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apa pun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.

Manajemen Bisnis adalah nyawa dari suatu bisnis itu sendiri. karena Manajemenlah yang menentukan pertumbuhan atau kebangkrutan suatu usaha. Dengan adanya suatu pengelolaan dan manajemen yang baik maka suatu bisnis akan mampu bertahan dari segala tekanan, kendala, dan rintangan yang ada bahkan akan berkembang menjadi lebih besar dan lebih baik lagi.

Dalam mengelola suatu Bisnis maka ada prinsip dan standarisasi dimana hal-hal tersebut akan sangat membantu perkembangan bisnis bila diterapkan dengan baik. Prinsip dan standar ini bukanlah nilai mutlak dalam

⁴Kementrian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahanya*, hlm. 548

kesuksesan suatu Bisnis. Karena Tidak selamanya pebisnis yang telah melakukan segala sesuatunya dengan baik akan sukses.

Manajemen diterapkan dalam bisnis atau badan usaha agar bisnis atau badan usaha berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena Sebuah organisasi yang dikelola dengan baik akan menghasilkan pertumbuhan yang meningkat. Sebaliknya, Organisasi yang manajemennya buruk akan mengalami kemerosotan sehingga kelangsungan hidup organisasinya akan terancam. Bisa dilihat perusahaan yang manajemennya tidak efektif tidak akan bertahan untuk unjuk gigi di pasar industri yang perkembangannya sangat pesat seperti sekarang ini. sebagaimana yang telah dilakukan oleh Panti Asuhan Darul Hadlonah yang ada di Demak, dalam menjalankan bisnisnya tentu disertai dengan system pengelolaan Manajemen yang baik sehingga usaha yang telah di dirikanya pun dapat berkembang dengan cepat dan baik.

Di era sekarang memang banyak lembaga yang terjun dalam dunia bisnis, salah satunya adalah Panti Asuhan Darul Hadlonah yang ada di Demak, Panti Asuhan ini didirikan oleh GP Ansor yang kemudian diserahkan kepada Ibu-ibu Muslimat NU Demak, pada awalnya memang dana yang dimiliki oleh Panti Asuhan ini masih minim sekali dan masih menggantungkan sumbangan dana dari para Donatur, Akhirnya timbul Suatu gagasan untuk hidup Mandiri dan terjun dibidang Bisnis menjadi wirausahawan, setiap pengusaha pastinya memiliki motivasi dan tujuan yang berbeda-beda, Panti Asuhan Darul Hadlonah terjun dibidang bisnis karena ingin mencapai sebuah tujuan, tujuannya adalah untuk Kesejahteraan ekonominya, dengan cara mendirikan beberapa usaha diantaranya yaitu:

1. Persewaan Gedung serba guna
2. Persewaan Tratak,kursi dan Panggung
3. Menjadi Agen Air MinumBuya dan KHQ dari kudu
4. Mendirikan Koperasi
5. Peternakan dan Perkebunan

Sejalan dengan hal tersebut penulis merasa tertarik dengan penelitian ini karena dengan upaya yayasan Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak dalam menjalankan bisnisnya tersebut diharapkan bisa menjadi contoh bagi panti-panti yang lain, atau setidaknya bisa membantu tumbuhnya perekonomian bangsa. Selain itu dengan adanya bisnis tersebut ternyata hasilnya juga bisa membantu Panti Asuhan Darul Hadlonah dalam mensejahterakan perekonominya.

Dari keterangan-keterangan di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: **“MANAJEMEN PENGELOLAAN BISNIS DI PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH DEMAK”**

B. RumusanMasalah

1. Bagaimana penerapan Manajemen Pengelolaan Bisnis yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat jalannya Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara terperinci, tujuan dari penulisan karya ini sebenarnya untuk menjawab apa yang telah dirumuskan penulis di atas. Lalu, berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat jalannya Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis memperkaya referensi tentang manajemen bisnis yang dapat dijadikan bahan rujukan oleh para pelaku Bisnis, wirausahawan, mahasiswa, pemerhati, maupun tenaga lain yang berkecimpung dalam bidang bisnis. Pada praktisnya berguna sebagai model acuan bagi lembaga lain dalam mengaplikasikan konsep manajemen pengelolaan bisnis. Dan juga sebagai percontohan panti lain yang terjun dalam bidang bisnis, serta memberikan inspirasi dalam memunculkan jenis bisnis baru yang dapat digarap lembaga sesuai potensi yang dimiliki.

D. Kajian pustaka

Sejalan dengan permasalahan yang telah penulis paparkan di atas, penulisan ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Pengelolaan Bisnis yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak, ada beberapa penelitian yang mengangkat tentang manajemen kewirausahaan. Karena itu,

memeriksa atas hasil kajian terdahulu setidaknya berfungsi sebagai pembuka jalan atau semacam pemberi inspirasi bagi kajian sesudahnya. Palsunya, orisinalitas kajian justru akan tampak pada saat khazanah lama dibuka dan dipetakan. Salah satu tulisan yang peneliti temukan tentang topik terkait adalah.

Penelitian Ubbadul Adzkiya yang diterbitkan dalam jurnal *Economica* Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, dia menulis tentang "*Etika Bisnis Dan Marketing Muhammad Bin Abdullah*" dalam keterangannya penelitian ini lebih membahas pada kajian etika bisnis, dan marketing yang dilakukan oleh Muhammad ditahun 1970-an di Amerika karena pada masa itu mengalami penurunan moral yang terjadi di masyarakat secara umum terutama dikalangan pengusaha.

Penelitian Istiqomah Fakultas Syariah Jurusan Muamalah IAIN Walisongo Semarang dia menulis tentang "*Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Bahasa Iklan*" (Studi Kasus Iklan Produk Jamu Tolak Angin dan Bintangin). Dalam keterangannya bahwa bahasa iklan itu sangat mempengaruhi terhadap produk dan menyatakan bahwa Iklan Tolak Angin sudah sesuai dengan etika bisnis Islam.

Penelitian Ziyad Faroh Haqiqi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Jurusan Kependidikan Islam (KI) dia menulis tentang. "*manajemen kewirausahaan (studi kasus di pesantren abdurrahman bin auf klaten)*" dalam keterangannya penelitian ini sudah menyinggung tentang Manajemen kewirausahaan, namun penulis kira masih kurang komplit sesuai yang dituturkan penulis terutama kajian mengenai kategori bentuk bisnis dan Menejemen Bisnis.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Dalam Skripsi ini peneliti membingkai fokus pada pelaksanaan Manajemen Bisnis, dan pengelolaan Panti Asuhan yang berbasis nilai *entrepreneurship*, dengan pemanfaatan sumber daya ekonomisnya dalam memajukan program Panti Asuhan yang dibarengi dengan aplikasi Nilai-nilai kewirausahaan serta dibarengi dengan doa anak yatim dalam setiap menjalankan bisnisnya. Sedangkan penelitian-penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pembelajaran *life skill*.

E. Kerangka Teoritik

Manajemen adalah penggunaan sumber daya atau untuk mencapai susunan atau tujuan. Arti lainnya adalah seni ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan manusia dan alam untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Manajemen sebagai sebuah ilmu tentu tidak terbatas pada lingkup teori semata, tetapi mencakup praktek dalam dunia nyata. Istilah manajemen lazim disandangkan pada urusan bisnis - padahal untuk sekedar tahu saja - tidak hanya bisnis yang perlu di-manage (dikelola). Saat ini beberapa perguruan tinggi membuka program keilmuan manajemen untuk urusan pendidikan, rumah sakit dan lain-lain.

Huat, T Chwee sebagaimana dikutip Amirullah mendefinisikan bisnis sebagai suatu sistem yang memproduksi barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan masyarakat kita. Dengan mengambil definisi ini berarti setiap tindakan yang diambil dalam bisnis berakibat pada suatu

⁵Ibnu Syamsi, S.U., *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), Cet. II, hlm. 68.

sistem sosial yang lebih besar. Sistem bisnis berhubungan dengan system politik, sistem ekonomi dan sistem hukum.

Tujuan bisnis adalah untung, bisnis merupakan kegiatan ekonomis yang di dalamnya kegiatan tukar-menukar, jual-beli, memproduksi-memasarkan, belanja mempekerjakan dan interaksi manusia lainnya. Semuanya dengan maksud memperoleh untung. Keraf menguraikan pandangan ideal motif berbisnis, bisnis adalah kegiatan untuk memproduksi, menjual dan membeli barang serta jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jadi tujuan utama berbisnis bukanlah mencari keuntungan, melainkan melayani kepentingan masyarakat. Keuntungan adalah simbol kepercayaan masyarakat atas kegiatan bisnis yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas jika ingin sukses mengembangkan program kewirausahaan dalam sebuah bisnis maka perlu yang namanya manajemen untuk mencapai tujuan seseorang atau kelompok dan mempergunakannya dengan tepat. Oleh karena itu sebagai pelaku bisnis harus menguasai ilmu yang berkaitan dengan Manajemen, terutama manajemen bisnis. Karena apabila Manajemen diterapkan dalam bisnis atau badanusaha akan berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang

diamati.⁶Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁷

Pakar lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. ⁸ Diharapkan melalui pendekatan kualitatif, peneliti mampu mendeskripsikan data secara akurat serta telah melalui tahap *saturate*. Begitupun dengan proses analisis data. Sehingga hasil penelitian ini betul-betul terhindar dari unsur manipulasi dan rekayasa temuan.

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan terhadap bagaimana Pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak.

3. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data peneliti mendapatkan dua jenis sumber data

- a. Sumber primer yaitu sumber yang diperoleh secara langsung. Sumber ini penulis dapatkan melalui dokumentasi arsip lembaga dan laporan keuangan penggunaan dana baik dana yang berupa bantuan maupun dana yang di dapat dari bisnis Panti Asuhan itu sendiri.

⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet. 21, hlm. 4.

⁷ Nana Syaodih Sumadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 72.

⁸ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 18.

b. Sumber sekunder yaitu merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Sumber ini penulis dapatkan melalui wawancara dengan pihak Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak yang dalam hal ini, komite Panti Asuhan, Kepala Panti Asuhan, Pengurus dan anak asuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

a. Wawancara atau interview.

Metode *Interview* atau Wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁹Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan Pengelolaan Manajemen Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak. Dalam hal ini, penulis mengadakan wawancara langsung dengan para pelaku Bisnis Panti Asuhan.

b. Observasi Partisipatif

Metode observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu pancaindera yakni indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung.¹⁰Selain pemanfaatan panca indera, peneliti juga menggunakan alat bantu lain yang sesuai kondisi di lapangan antara lain catatan lapangan, kamera,

⁹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990) hlm 80.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 229.

checklist yang berisi obyek yang diteliti dan sebagainya yang bisa membantu pengamatan.

Observasi yang lazim digunakan dalam studi kualitatif adalah observasi partisipatif (observasi berperan serta).¹¹ Peneliti juga memanfaatkan jenis observasi ini dalam mengamati kondisi yang ada di Lingkungan Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak dan sekitarnya. Teknik ini dilakukan melalui pengamatan bagaimana Panti Asuhan mengelola usahanya. Seperti contoh pada upaya menarik perhatian calon pembeli, teknik layanan untuk meningkatkan citra usaha, dan cara Panti Asuhan dalam memasarkan hasil usaha. Dengan kata lain metode observasi ini digunakan untuk mengetahui norma-norma Panti Asuhan yang tidak diverbalkan atau mencari informasi mengenai sifat khas Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak secara menyeluruh.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan transparansi manajemen bisnis untuk membantu menganalisis data-data primer. Pelacakan dokumen dan arsip Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak diarahkan untuk mencari informasi tentang beberapa hal berikut:

a. Struktur Organisasi Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak.

¹¹ Agus Salim dan Ali Formen, "Pengantar Berpikir Kualitatif (Menuju Objektivitas Penelitian Sosial di Indonesia)" dalam *Teori dan Paradigma*, (Yogyakarta: UNY Press, 2004), hlm. 14.

- b. Pendapatandan pengeluaran dana Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak
- c. Pelaksanaan pengelolaan Manajemen Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak
- d. Sarana dan prasarana yang di miliki oleh Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak
- e. Jumlah pengurus dan anak asuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak

5. Metode Analisis Data

Analisis data di artikan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah analisis deskriptif kualitatif, yakni analisis nonstatistik. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap beradadi dalamnya. Selanjutnya menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik. Langkah ini untuk bahan pengambilan kesimpulan yang bersifat sementara dan terbuka

melalui uji kecocokan, kebenaran dan kekokohan. Sedangkan dalam pengujian keabsahan data itu pengujian berdasar

pada kredibilitas (kepercayaan atau validitas), dependabilitas (kebergantungan atau realibilitas) dan confirmabilitas (kepastian atau objektivitas). Kredibilitas melalui jalur triangulasi data, metode, sumber, peneliti, dan teori. Dilanjutkan dengan pengecekan anggota, diskusi teman sejawat dan pengecekan kecukupan referensi. Adapun dependabilitas atau auditabilitas dan confirmabilitas dicapai melalui pengauditan oleh para pembimbing.¹² Penarikan kesimpulan akhir dituangkan dalam bentuk penyusunan temuan konseptual secara bagan matriks dan bagan konteks, penyusunan teori substantif proposisi, dan berikutnya berupa kesimpulan hasil penelitian yang *valid* dan *reliable*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam melakukan penulisan dan memahami penelitian ini akan ditulis dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pada bab awal ini berisi tentang pendahuluan penulisan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, pokok permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab kedua terdiri dari landasan teori skripsi” Tinjauan Umum Tentang Manajemen Dan Bisnis”Konsep Dasar Manajemen, Prinsip Manajemen, Model dan Fungsi Manajemen, Pengertian Bisnis dan Fungsi Bisnis, kategori Bentuk Bisnis dan

¹² Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 17

Pelaksana Bisnis, Analisis Lingkungan bisnis, dan Aktivitas Bisnis yang Terlarang dalam Islam.

- BAB III : Bab ketiga berisi tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak. Deskripsi Umum Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak, Faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya bisnis di panti asuhan darul hadlonah demak, dan Pelaksanaan Manajemen pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak.
- BAB IV : Bab keempat adalah analisa tentang Manajemen Pengelolaan Bisnis Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak.
- BAB V : Bab penutup dalam penulisan skripsi ini terdiri dari kesimpulan hasil penulisan skripsi, saran-saran dan penutup.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN DAN BISNIS

A. Pengertian Manajemen

Ada macam-macam definisi tentang ilmu manajemen, hal mana tergantung dari sudut pandang, keyakinan dan komprehensi daripada pendefinisi. Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *Management* dengan kata dasar *to Manage* yang secara harfiah berarti mengelola.¹ Kamus Oxford mendefinisikan manajemen sebagai “tipe daya, alat kebohongan”; kata kerja, *memenej (to manage)*, berarti “memimpin (berusaha dan sebagainya), mengendalikan (rumah tangga, lembaga, pemerintah untuk mencapai tujuan seseorang atau kelompok dan mempergunakan dengan tepat.” Dalam Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, kata ini diartikan proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fasilitas dan informasi guna mencapai sasaran organisasi dengan cara efektif dan efisien.

Menurut A.F. Stoner Manajemen adalah proses Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.² Proses-proses yang ada dalam konsep manajemen bisa dijelaskan lebih singkat, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*organizing*)

¹ Sentot Imam Wahjono, *Bisnis Modern*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Hlm. 54

² Ir. Hendro M.M, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011) hlm. 316

3. Pengarahan (*directing*)

4. Pengawasan (*controlling*)

Dari definisi tersebut terkandung unsur-unsur antara lain kemampuan mempengaruhi orang (pemimpin/ yang dipimpin), melakukan pekerjaan, tujuan organisasi, kerjasama antara bawahan dengan pemimpin, dan terbatasnya sumber daya. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi mengharuskan pemimpin melakukan tindakan kreatif dan membutuhkan seni serta ketrampilan. Tindakan tersebut yaitu mengelola sumber daya seoptimal mungkin sehingga tujuan organisasi bisa tercapai. Kemampuan pengelolaan sumber daya inilah yang menjadi tugas dan kewajiban seorang manajer atau pemimpin.

Dengan perkataan lain. Terdapat adanya aktifitas-aktifitas khusus yang merupakan bagian daripada proses manajemen. disamping itu dapat dikatakan bahwa aktifitas-aktifitas tersebut dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan sebelumnya dan dilaksanakan berlangsung dengan bantuan manusia dengan sumber-sumber lainnya.³

B. Prinsip-prinsip Manajemen

Setidaknya ada enam prinsip yang harus ada dalam manajemen kewirausahaan.⁴

1. Percaya diri dan optimis

Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam praktiknya ini merupakan sikap dan keyakinan untuk menilai, melakukan dan

³ Dr. Winardi SE. *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: penerbit Alumni, 1979)Hlm. 6

⁴ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm 15

menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan tidak ketergantungan seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

2. Berorientasi Tugas dan Hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai. Untuk memulai diperlukan niat dan tekad yang kuat, serta karsa yang besar.

3. Keberanian Mengambil Resiko⁵

Kemauan atau kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Orang yang berani menanggung resiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik. Keberanian menanggung resiko menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan resiko yang penuh dengan perhitungan dan realistik. Kepuasan yang besar diperoleh apabila berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara realistik.

⁵ *Ibid*; hlm. 16

4. Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih dulu dan lebih menonjol.⁶ Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan keinovasiannya, ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya dengan lebih cepat, lebih dulu dan segera berada di pasar. Ia selalu menampilkan produk dengan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasarannya. Ia selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai. Karena itu perbedaan bagi seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan merupakan sumber pembaharuan untuk menciptakan nilai. Ia selalu ingin bergaul untuk mencari peluang, terbuka untuk menerima kritik dan saran yang kemudian dijadikan peluang dalam karya dan karsanya. Wirausaha selalu ingin tampil baru dan berbeda. Karya dan karsa yang berbeda akan dipandang sebagai sesuatu yang baru dan dijadikan peluang.

5. Berorientasi ke masa depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena ia berpandangan yang jauh ke depan, maka selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan waktu yang sudah ada sekarang. Meskipun dengan resiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi

⁶ *Ibid*; hlm. 18

pembaharuan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada sekarang. Oleh sebab itu ia selalu mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang baru.

6. Keorisinalan: kreatifitas dan keinovasian

Nilai inovatif, kreatif dan fleksibel, merupakan unsur-unsur keorisinalan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik. Ciri-cirinya adalah tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini meskipun cara tersebut cukup baik, selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya, dan selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan. Menurut Everett E Hagen, ciri-ciri *inovasional personality* yang kreatif adalah sebagai berikut⁷:

- a. *Openness to experience*, yaitu terbuka terhadap pengalaman. Ia selalu berminat dan tanggap terhadap gejala di sekitar kehidupannya dan sadar bahwa yang di dalamnya terdapat individu yang berperilaku sistematis.
- b. *Creative imagination* yaitu kreatif dalam berimajinasi. Wirausaha memiliki kemampuan untuk bekerja dengan penuh imajinasi.
- c. *Confident and content in ones own evaluation* yaitu cakap dan memiliki keyakinan atas penilaian dirinya dan teguh pendirian.

⁷ Dr. Basrowi, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011) Hlm. 28

- d. *Satisfaction in facing and attacking problems in resolving confusion or inconsistency*, yaitu selalu memiliki kepuasan dalam menghadapi dan memecahkan persoalan.
- e. *Has a duty responsibility to achieve*, yaitu memiliki tugas dan rasa tanggung jawab untuk berprestasi.
- f. *Intelligence and energetic*, yaitu penuh daya imajinasi dan memiliki kecerdasan.

C. Model dan Fungsi Manajemen

a) Model Manajemen

Dari definisi manajemen di atas dilihat bahwa teori manajemen banyak ragamnya, demikian pula fungsi-fungsinya, dari yang sangat sederhana sampai yang kompleks. Beberapa contoh model manajemen yang digunakan dalam suatu organisasi beserta penjabaran fungsinya adalah sebagai berikut ⁸:

1. Model **P-I-E** (*Planning, Implementation & Evaluation*).

Model termasuk yang paling sederhana, karena hanya meliputi 3 fungsi saja yaitu fungsi perencanaan, implementasi dan evaluasi sumber daya agar mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Model **P-O-A-C** (*Planning, Organizing, Actuating & Controlling*).

Namun, pengertian tersebut mengalami transformasi sekitar tahun 1914, dimana seorang ahli bernama *Henri Fayol* yang berkebangsaan Perancis mengatakan bahwa manajemen melaksanakan

⁸ *Ibid*; hlm. 10

lima fungsi utama, yaitu merencanakan (*plan*) aktivitas yang akan dilakukan, kemudian mengorganisasikan (*organize*) untuk mencapai rencana tersebut. Selanjutnya mengarahkan (*direct*) sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan rencana dan memimpin sumber dayanya (*leading*). Akhirnya mengendalikan (*control*) sumber daya agar tetap beroperasi secara optimal.

3. Model **P1-P2-P3**, dimana P1 adalah Perencanaan, P2 adalah Penggerakan dan Pelaksanaan, dan P3 terdiri dari Pengawasan, Pengendalian, dan Penilaian.
4. Model **A-R-R-I-F** (Analisis, Rumusan, Rencana, Implementasi dan Forum komunikasi).

Model ini digunakan oleh organisasi yang bergerak di bidang partisipasi masyarakat.

b) Fungsi Manajemen

Manajemen sebagai suatu proses sosial meletakkan pada interaksi orang-orang, baik orang-orang yang berada di dalam maupun di luar lembaga, lembaga formal atau orang-orang yang besar di atas maupun di bawah posisi operasional seseorang.⁹ Sampai sejauh ini, fungsi-fungsi manajemen atau disebut juga sebagai unsur-unsur manajemen belum ada kesepakatan antara praktisi maupun para teoritis, sehingga menimbulkan

⁹ Usman Efendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), Hlm. 18

berbagai pendapat dari banyak penulis Menurut A.F. Stoner fungsi-fungsi Manajemen terdiri atas:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*organizing*)
3. Pengarahan (*directing*)
4. Pengawasan (*controlling*)

1) Perencanaan (*planning*)

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sebuah lembaga tentunya mempunyai tujuan, dan untuk mencapai tujuan tersebut perlulah dibuat perencanaan terlebih dahulu, Yang dimaksud dengan *Planning* menurut Limerge adalah” pengaturan produksi yang ditunjukan kearah sasaran, dengan jalan memproduksi atas kapasitas produksi yang tersedia.¹⁰ Rencana-rencana dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan itu.secara garis besar, perencanaan ini menggambarkan tentang¹¹:

- a. Apa
- b. Bagaimana
- c. Mengapa dan
- d. Kapan akan dilakukan

¹⁰ DR. Winardi SE. *Dasar-dasar Ilmu Manajemen*, (Bandung: Penerbit Alumni 1979), Hlm. 72-73

¹¹ DR. Basu Swastha DH, SE., MBA, dan Ibnu Sukotjo W, SE., *Pengantar Bisnis Modern*, edisi ketiga (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002), hlm. 83

Rencana memungkinkan organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan. Selanjutnya mewakili para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur terpilih. Dan juga memungkinkan kemajuan dapat terus dimonitor dan diukur sehingga tindakan korektif dapat diambil bila tingkat kemajuan tidak memuaskan. Perencanaan ini terdiri dari beberapa kegiatan.

Semua fungsi-fungsi lain sangat tergantung pada fungsi perencanaan ini. Fungsi-fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinu. Pada dasarnya perencanaan merupakan penentuan faktor-faktor, kekuatan, pengaruh dan hubungan-hubungan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Organisasi merupakan kelompok orang yang mempunyai kegiatan dan bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Organisasi bukanlah suatu tujuan, tetapi sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan.¹² Pengorganisasian mencakup dua aspek. Pertama, pembagian kerja dan pembagian beban kerja kepada individu-individu atau kelompok-kelompok individu, misalnya dengan pembentukan departemen-departemen, cabang-cabang, unit-unit dan

¹² Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm.

sebagainya. Kedua, penentuan jenis-jenis komunikasi, kekuasaan dan wewenang di antara individu-individu atau kelompok-kelompok individu yang menangani beban-beban kerja yang telah dibagikan. Dan menjamin koordinasi dari kegiatan-kegiatan mereka dalam hubungannya dengan sasaran yang telah ditetapkan. Pengorganisasian sama halnya dengan merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program yang direncanakan dengan sukses. Pengorganisasian meliputi langkah-langkah atau usaha untuk:

- a. Menentukan struktur
- b. Menentukan pekerjaan yang harus di kerjakan
- c. Memilih, menempatkan, dan melatih karyawan
- d. Menentukan garis kegiatan
- e. Membentuk sejumlah hubungan di dalam organisasi dan kemudian membentuk stafnya.

3) Pengarahan (*actuating*)¹³

Fungsi pengarahan secara sederhana adalah untuk membuat atau mendapatkan para bawahan melakukan apa yang diinginkan dan apa yang harus mereka lakukan. Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan disiplin. Pengarahan sering disebut dengan bermacam-macam istilah antara lain, *leading*, *directing*, *motivating* dan

¹³ *Ibid*; hlm. 31

actuating. Bila fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak menyangkut aspek-aspek abstrak proses manajemen, kegiatan pengarahan langsung menyangkut orang-orang dalam organisasi. Fungsi manajemen yang ketiga ini mencakup kerja yang terdiri dari:

- a. Menyusun rangka kerja, waktu dan biaya yang terperinci.
- b. Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana-rencana dengan pengambilan keputusankeputusan.
- c. Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik.
- d. Membimbing, memotivasi dan mensupervisi.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan sebagai unsur manajemen yang keempat adalah proses yang menjamin bahwa semua kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dituntun ke arah pencapaian sasaran atau target yang direncanakan. Inti dari proses ini adalah untuk menyakinkan agar aktivitas-aktivitas dilaksanakan sesuai dengan rencana dengan cara memonitor kemajuan dan menyediakan masukan¹⁴. Dengan kata lain, pengawasan merupakan usaha menghindarkan dan memperkecil penyimpangan-penyimpangan dari sasaran-sasaran atau target yang dikehendaki. Hal ini berarti bahwa dengan pengawasan akan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang telah di rencanakan.

¹⁴ Prof. Dr. M. Manulang, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Indeks, 2013) hlm.137

Dari pengertian tersebut jelas ada hubungan yang erat antara pengawasan dan perencanaan, sebab disini terkait adanya sasaran, standar, atau tujuan tertentu yang saling mengisi. Pelaksanaan pengawasan meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

1. *Menentukan standar.*¹⁵ Penentuan standar harus di tentukan terlebih dahulu sebelum evaluasi di tentukan. Standar dpat di tentukan dan di ukur dalam bentuk nilai uang, waktu, berat, dan lain-lain. Penentuan standar di lakukan dengan cara:
 - a. Standar statistic, yakni standar yang di dasarkan atas suatu analisis statistic terhadap data dan pengalaman masa lalu, baik secara kualitatif maupun kuantitatif sehingga dapat di interpretasi dan digunakan untuk penentuan stndar.
 - b. Pemikiran dan pendapatan orang yang berkepentingan, yakni pendapat yang merupakan hasil kerja dari seorang pimpinn dalam organisasi tersebut. Hl ini sangat membantu dalam hal penentuan standar kerja yang ber hubungan dengan kegiatan dn tujuan organisasi.
 - c. Standar teknik, yaitu standar yang di tentukan bedasarkan analisis kuntitatif yang objektif terhadap situasi-situasi khusus.
2. Mengukur dan membandingkan hasil kerja terhadap standar, data hasil kerja dapat di peroleh dari:

¹⁵ *Ibid*; Muhammad Firdaus, hlm. 34

- a. Pengamatan langsung
- b. Laporan lisan, dan
- c. Laporan tertulis

Data hasil kerja tersebut harus diolah dan diinterpretasikan agar dapat dilakukan pengawasan yang baik dan tepat.

3. Memperbaiki penyimpangan, jika ada.

Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas. Melalui pengawasan roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

D. kategori Bentuk Bisnis dan Pelaksana Bisnis

1. Kategori Bentuk Bisnis

Agar dapat hidup dan bertahan di dalam percaturan bisnis, setiap perusahaan harus memiliki produk untuk dijual kepada masyarakat. Dari hasil penjualan produk tersebut, perusahaan akan memperoleh penghasilan yang menjadi sumber utama pengembangan perusahaan. Tanpa memiliki produk yang dijual dimasyarakat perusahaan tidak akan dapat hidup dan mempertahankan keberadaanya.

Dilihat dari produk yang dihasilkan dan bidang usaha yang digeluti suatu perusahaan maka secara umum perusahaan dapat dibedakan menjadi

tiga macam perusahaan,¹⁶ yaitu perusahaan Jasa, perusahaan Dagang, dan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur.

a. *Perusahaan Jasa* yaitu perusahaan yang produknya adalah yang bersifat *non* fisik. produk utama dari perusahaan semacam ini adalah pelayanan dalam bidang tertentu yang diberikan kepada langgananya. Ada empat bentuk kategori jasa, yaitu:

- 1) tidak terlihat (*intangible*), dimana hasil produksi tidak dapat dilihat, disentuh, dirasakan, dan disimpan.
- 2) Keberagaman, dimana output dari jasa bebrbeda-beda tergantung dari pemakainya.
- 3) Simultanitas Produksi dan Konsumsi, biasanya dalam manufaktur, produk dibuat lalu dijual, sedangkan untuk industri jasa, jasanya terlebih dahulu dijual kemudian diproduksi dan dikonsumsi secara simultan.
- 4) Kerentanan, dimana jasa tidak dapat disimpan, dijual kembali atau dikembalikan.

b. *Perusahaan dagang* adalah perusahaan yang membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan/konsumen.

c. *Perusahaan Manufaktur* adalah perusahaan yang membeli bahan mentah, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai dan menjualnya kepada konsumen yang membutuhkannya.¹⁷

¹⁶ Rudianto, *Akutansi Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2006), Hlm. 13

2. Bentuk Kepemilikan Bisnis

Bentuk usaha atau bentuk kepemilikan bisnis ada yang dikatakan berbentuk badan hukum dan tidak berbadan hukum. yang dimaksud dengan bentuk badan hukum yaitu badan usaha yang mempunyai kekayaan tersendiri, terpisah dari harta kekayaan para pendirinya atau para pengurusnya. Para anggota tidak bertanggung jawab dengan harta kekayaannya diluar yang tersebut dalam saham yang dimilikinya.¹⁸

a) Bentuk Badan usaha yang tidak berbentuk badan Hukum

1) Badan Usaha Perseorangan

Jenis perusahaan ini merupakan perusahaan yang diawasi dan dikelola oleh seseorang. Di satu pihak pengelola memperoleh semua keuntungan perusahaan, di lain pihak juga bertanggung jawab atas semua resiko yang timbul dalam kegiatan perusahaan.

2) Persekutuan Firma

Merupakan suatu bentuk perkumpulan usaha yang didirikan oleh beberapa orang dengan menggunakan nama bersama. Di dalam firma, semua anggota mempunyai tanggung jawab sepenuhnya baik sendirisendiri maupun bersama-sama terhadap perusahaan ke pihak lain. Bila terjadi kerugian, maka kerugian ditanggung bersama, bila perlu dengan seluruh kekayaan pribadi. Jika salah satu anggota keluar dari firma, maka secara otomatis firma tersebut bubar.

¹⁷ *Ibid*; hlm. 14

¹⁸ Prof. DR. H. buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61

3) Persekutuan Komanditer (CV)

Perusahaan ini merupakan suatu persekutuan atau organisasi yang didirikan oleh beberapa orang yang masing-masing menyerahkan sejumlah uang dengan jumlah yang tidak perlu sama. Sekutu dalam CV ini ada dua macam, yaitu sekutu Komplementer dimana orang-orang yang bersedia untuk mengatur perusahaan. sekutu Komanditer merupakan orang-orang yang mempercayakan uangnya dan bertanggung jawab secara terbatas kepada kekayaan yang diikutsertakan dalam perusahaan.¹⁹

b) Usaha yang berbentuk badan Hukum

1) Perseroan Terbatas (PT)

Badan jenis PT adalah suatu badan yang mempunyai kekayaan, hak, dan kewajiban yang terpisah dari yang mendirikan dan memiliki. Tanda keikutsertaan seseorang yang memiliki perusahaan adalah dengan memiliki saham perusahaan, makin banyak saham yang dimiliki maka makin besar pula andil dalam kedudukannya di perusahaan. Jika terjadi utang, maka harta milik pribadi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas utang perusahaan tersebut, tetapi terbatas pada sahamnya saja.

M.H. Tirta Amidjaja mengemukakan bahwa perseroan terbatas itu ialah perseroan yang didirikan untuk menjalankan suatu perusahaan dengan modal yang tertentu, yang terbagi atas saham-

¹⁹ Dr. H. Buchari Alma, *Ajaran Islam Dalam Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta 1994), hlm. 160

saham dan tiap-tiap peseropemegang saham-turut serta didalamnya sebanyak satu saham atau lebih dengan tidak bertanggungjawab sendiri untuk persetujuan-persetujuan perseroan itu.

2) Koperasi

Koperasi mempunyai arti bekerja sama, adanya kerjasama di maksudkan untuk mencapai suatu tujuan yang semula sukar dicapai oleh orang perseorangna, tapi akan mudah dicapai bila dilakukan kerjasama antara beberapa orang.²⁰ Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya yang bersifat murni, pribadi, dan tidak dapat dialihkan. Jenis organisasi ini bertujuan mensejahterakan anggota berdasarkan persamaan.

3) Yayasan

Yayasan dikatakan suatu badan hukum, karena karena harta yayasan merupakan harta terpisah dari harta-harta pengurusnya. Menurut peradilan dan hukum, yayasan adalah suatu badan hukum, yang bisa bertindak atas nama sendiri.²¹

Pada umumnya yayasan ini bergerak dengan tujuan sosial seperti yayasan rumah sakit islam, yayasan Yatim Piatu dan sebagainya. Guna mencapai tujuanya yayasan berusaha mengumpulkan uang atau barang-barang lainnya dari sumbangan-

²⁰ Ricard Burton Simatupang, S.H., *Aspek Hukum Dalam Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 15

²¹ *Ibid*; Buchari Alma, Hlm. 79

sumbangan, wahaf dan sebagainya. Dalam mengumpulkan dana ini kadang-kadang yayasan mendirikan usaha-usaha tertentu di bawah koordinasi yayasan.

E. Analisis Lingkungan Bisnis

Dalam menghadapi persaingan dalam dunia bisnis diperlukan suatu strategi yang tepat guna memenangkan persaingan tersebut. Strategi di tingkat operasional akan memegang kendali utama terlaksananya tujuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Memberikan perhatian kepada lingkungan merupakan cara terbaik untuk merumuskan strategi yang akan diterapkan guna menghadapi persaingan.

Lingkungan Internal berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Lingkungan eksternal adalah lingkungan umum serta lingkungan industri di luar internal perusahaan yang merupakan suatu peluang atau hambatan bagi perusahaan. Lingkungan tidak hanya semata-mata merefleksikan lingkungan ekologi, tetapi juga menjelaskan gambaran keseluruhan terhadap kekuatan lingkungan eksternal. Hal tersebut dapat berdampak pada aktivitas organisasi dari segala aspek.

a. Pengertian lingkungan bisnis

Lingkungan bisnis adalah keseluruhan hal-hal atau keadaan ekstern badan usaha atau industri yang mempengaruhi kegiatan organisasi atau

kekuatan atau institusi diluar organisasi bisnis yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis.²²

Dewasa ini, terminologi “ lingkungan “ tidak hanya semata-mata merefleksikan lingkungan ekologi, tetapi juga konsep umum yang menjelaskan gambaran keseluruhankonsep terhadap kekuatan lingkungan eksternal. Hal tersebut dapat berdampak pada aktifitas organisasi dari segala aspek. Begitu halnya juga dengan istilah “bisnis” yang membentuk tipe organisasi, apakah berbentuk perusahaan berorientasi laba, badan pemerintah, atau pun lembaga nirlaba. Oleh karena itu, istilah “lingkungan bisnis” memiliki arti yang luas karena menunjukkan seluruh pengaruh eksternal terhadap organisasi. Wilson (1992) mengemukakan bahwa lingkungan bisnis memiliki tiga konsep yang luas:

- a. Fakta objektif realitas yang diukur dan didefinisikan.
- b. Fakta subjektif merupakan karakteristik khusus tergantung dari interpretasi dan persepsiindividu.
- c. Pembagian antara organisasi dan lingkungan tidak jelas, dan lingkungan tercipta Perusahaan Lingkungan Umum (Global&Domestik) Sangatlah penting bagi seseorang yang menekuni bisnis, baik yang sedang mempelajari bisnis maupun manager yang sudah berpengalaman, untuk menganalisis lingkungan organisasinya dengan alasan-alasan sebagai berikut:

²² M. Kuncoro, *Strategi bagaimana meraih keunggulan kompetitif*, (Jakarta: erlangga, 2006),.hlm. 21-22

- a. Kaidah lingkungan bisnis secara fundamental berpengaruh terhadap aktifitas bisnis, misalnya terhadap pasar, teknologi dan tenaga kerja.
- b. Aktifitas operasional seperti peluncuran produk baru, rekrutmen staf, dan kajian teknologimanufaktur membutuhkan identifikasi faktor-faktor lingkungan dan perusahaan dalam rangka untuk memastikan kesuksesan bisnis.
- c. Laba dan organisasi yang baik merupakan hal yang penting dalam kaitannya dengan kondisi lingkungan.
- d. Rencana stratejik harus turut mempertimbangkan kemungkinan adanya perubahan dalam lingkungan bisnis.

b. Analisis terhadap lingkungan umum

Lingkungan Industri (Global dan Domestik) Pesaing Kreditur Perusahaan Tenaga Kerja Pemasok Pelanggan Analisis lingkungan eksternal bertujuan untuk mengetahui ancaman dan peluang.²³ Ancaman adalah suatu kondisi dalam lingkungan umum yang dapat menghambat usaha-usaha perusahaan untuk mencapai daya saing strategis. Sedangkan peluang adalah kondisi dalam lingkungan umum yang dapat membantu perusahaan mencapai daya saing strategis. Proses yang dilakukan secara kontinyu untuk melakukan analisis lingkungan eksternal adalah dengan melakukan pemindaian (*scanning*), pengawasan (*monitoring*), peramalan (*forecasting*), dan penilaian (*assessing*).

²³ A. Hitt Michael Dkk, *Manajemen Strategi, Daya Saing dan Globalisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm 53

1. pemindaian (*scanning*)

Pemindaian Melalui pemindaian perusahaan mengidentifikasi tanda-tanda awal dari perubahan potensial dalam lingkungan umum, dan mendeteksi perubahan-perubahan yang sedang terjadi. Pemindaian lingkungan merupakan hal penting dan menentukan bagi perusahaan-perusahaan yang bersaing dalam lingkungan yang sangat tidak stabil.

2. pengawasan (*monitoring*),

Pengawasan Melalui pengawasan perusahaan mendeteksi perubahan dan trend-trend lingkungan melalui pengawasan yang berkelanjutan. Kritisal bagi pengawasan yang berhasil adalah kemampuan untuk mendeteksi makna dalam peristiwa-peristiwa lingkungan yang berbeda.²⁴

3. peramalan (*forecasting*),

Peramalan Pada peramalan, analis mengembangkan proyek-proyek yang layak tentang apa yang mungkin terjadi, dan seberapa cepat, perubahan-perubahan dan trend-trend itu dideteksi melalui pemindaian dan pengawasan.

4. penilaian (*assessing*).

Penilaian Tujuan penilaian adalah untuk menentukan waktu dan signifikansi efek-efek dari perubahan-perubahan dan trend-trend lingkungan terhadap manajemen strategis suatu perusahaan. Selangkah lebih maju

²⁴ *Ibid*; hlm. 35

tujuan penilaian adalah untuk menspesifikasi implikasi pemahaman tersebut pada organisasi. Tanpa penilaian perusahaan dibiarkan dengan data-data yang menarik, tapi tidak diketahui relevansi kompetitifnya.

Lingkungan umum adalah suatu lingkungan dalam lingkungan eksternal organisasi yang menyusun faktor-faktor tersebut pada dasarnya diluar dan terlepas dari operasi perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain.²⁵

1. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi mengacu pada sifat, cara dan arah dari perekonomian dimana suatu perusahaan akan atau sedang berkompetisi. Indikator dari kesehatan perekonomian suatu Negara antara lain adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, defisit atau surplus perdagangan, tingkat tabungan pribadi dan bisnis, serta produk domestic bruto.

2. Faktor sosial

Faktor sosial yang mempengaruhi suatu perusahaan mencakup keyakinan, nilai, sikap, opini yang berkembang, dan gaya hidup dari orang-orang di lingkungan mana perusahaan beroperasi. Faktor-faktor ini biasanya dikembangkan dari kondiasi cultural, ekologis, pendidikan, dan kondisi etnis.

3. Faktor politik dan hukum

Faktor politik dan hukum mendefinisikan parameter-parameter hukum dan bagaimana pengaturan perusahaan harus beroperasi. Kendala politik

²⁵ Setiawan HP & Zulkieflimansyah, *manajemen strategi; sebuah konsep pengantar*, (Jakarta: LPFEUI, 2005), hlm. 30

diberlakukan terhadap perusahaan melalui keputusan perdagangan yang wajar, program perpajakan, penentuan upah minimum, kebijakan polusi dan harga serta banyak tindakan lainnya yang bertujuan untuk melindungi karyawan, konsumen, masyarakat umum dan lingkungan. Beberapa tindakan politik dan hukum juga di desain untuk memberi manfaat dan melindungi perusahaan.

4. Faktor teknologi

Kemajuan teknologi secara dramatis telah mengubah produk, jasa, pasar, pemasok, distributor, pesaing, pelanggan, proses manufaktur, praktik-praktik pemasaran dan posisi persaingan. Kemajuan teknologi dapat menciptakan pasar baru, perkembangan produk, dan lain sebagainya. Perubahan teknologi dapat mengurangi atau menghilangkan perbedaan biaya antar perusahaan, menciptakan proses produksi yang lebih singkat, menciptakan kelangkaan pada tenaga tehnikal serta mampu merubah nilai-nilai dan harapan para stakeholders.

5. Faktor demografi

Yang perlu diperhatikan oleh perusahaan menyangkut faktor demografi ini diantaranya adalah ukuran populasi, struktur umum, distribusi geografis, pencampuran etnis serta distribusi pendapatan.²⁶

Lingkungan industri adalah tingkatan dari lingkungan eksternal organisasi yang menghasilkan komponen yang secara normal memiliki

²⁶ Setiawan HP & Zulkiefli Mansyah, 2005, manajemen strategi; sebuah konsep pengantar, Jakarta: LPFEUI, hal 32

implikasi yang relative lebih spesifik dan langsung terhadap operasional perusahaan. Hal tersebut mempengaruhi dalam hal diantaranya:

1. Perubahan basis konsumen, yang dapat meningkatkan kekuatan pembeli.
2. Keberagaman dalam karakteristik desain dan kualitas diantara pemain akan meningkatkan persaingan.
3. Pemain baru.

c. Analisis SWOT

1. Penjelasan Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*).²⁷

Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisa SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada,

²⁷ Prof. dr. sundang P Siagian. MPA, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 1995), hlm. 172

bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

2. Faktor-Faktor Analisis Swot

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

a. *Strengths* (kekuatan)

merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

b. *Weakness* (kelemahan)

merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

c. *Opportunities* (peluang)²⁸

merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek

²⁸ *Ibid*; hlm. 173

atau konsep bisnis itu sendiri. misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar.

d. *Threats* (ancaman)

merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. setelah itu dibuat pemetaan analisis SWOT maka dibuatlah tabel matriks dan ditentukan sebagai tabel informasi SWOT. Kemudian dilakukan perbandingan antara faktor internal yang meliputi *Strength* dan *Weakness* dengan faktor luar *Opportunity* dan *threat*. Setelah itu kita bisa melakukan strategi alternatif untuk dilaksanakan. Strategi yang dipilih merupakan strategi yang paling menguntungkan dengan resiko dan ancaman yang paling kecil. Selain pemilihan alternatif analisis Swot juga bisa digunakan untuk melakukan perbaikan dan improvisasi. dengan mengetahui kelebihan (*Strength* dan *opportunity*) dan kelemahan kita (*weakness* dan *threat*), maka kita melakukan strategi untuk melakukan perbaikan diri. Mungkin salah satu strateginya dengan meningkatkan *Strength* dan *opportunity* atau melakukan strategi yang lain yaitu mengurangi *weakness* dan *threat*.

F. Aktivitas Bisnis yang Terlarang dalam Islam

Dalam soal ekonomi tidak ada perbedaan antara ekonomi islam dengan ekonomi bukan islam, sebab ilmu ekonomi, dimana saja, kapan saja, dan pada siapa saja tujuan atau motifnya adalah : mencari hasil yang sebesar besarnya

dengan tenaga atau biaya yang sekecil-kecilnya.²⁹ Dalam etika bisnis islam terdapat beberapa aktivitas yang dilarang, antara lain:

1. Menghindari transaksi bisnis yang diharamkan agama Islam.

Seorang muslim harus komitmen dalam berinteraksi dengan hal-hal yang diharamkan oleh Allah SWT. Seorang pengusaha muslim tidak boleh melakukan kegiatan bisnis dalam hal-hal yang diharamkan oleh syariah. Dan seorang pengusaha muslim dituntut untuk selalu melakukan usaha yang mendatangkan kebaikan dan masyarakat. Bisnis makanan tidak halal atau mengandung bahan tidak halal, minuman keras, narkoba, pelacuran atau semua yang berhubungan dengan dunia gemerlap seperti night club discotic cafe tempat bercampurnya laki-laki dan wanita disertai lagu-lagu yang menghentak, suguhan minuman dan makanan tak halal dan lain-lain adalah kegiatan bisnis yang diharamkan.

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ ۖ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ

الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Katakanlah Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang Telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat." Demikianlah kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang Mengetahui" (QS. Al A'raf: 32)³⁰

²⁹ Syafrudin Prawira Negara, *Ekonomi dan keuangan*, (Jakarta: PT. Gita Karya, 1988), hlm. 362

³⁰ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, hlm. 154

2. Menghindari cara memperoleh dan menggunakan harta secara tidak halal.

Dari sudut pandang islam, pertanggung jawaban seseorang atas harta yang pernah dimiliki akan dilihat dari dua sudut, dari mana dan bagaimana ia mendapatkannya serta kemana dan bagaimana ia mempergunakannya.³¹ Praktik riba yang menyengsarakan agar dihindari, Islam melarang riba dengan ancaman berat, sementara transaksi spekulatif amat erat kaitannya dengan bisnis yang tidak transparan seperti perjudian, penipuan, melanggar amanah sehingga besar kemungkinan akan merugikan. Penimbunan harta agar mematikan fungsinya untuk dinikmati oleh orang lain serta mempersempit ruang usaha dan aktivitas ekonomi adalah perbuatan tercela dan mendapat ganjaran yang amat berat.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ
النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتَنُونَ الذَّهَبَ
وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ تُحْمَى
عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا
كَنتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada

³¹ M. Nur Rianto Al-Arif, *dasar-dasar Ekonomi islam*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 83

*jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, Lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu." (QS. At Taubah: 34-35).*³²

Berlebihan dan menghamburkan uang untuk tujuan yang tidak bermanfaat dan berfoya-foya kesemuanya merupakan perbuatan yang melampaui batas.³³ Kesemua sifat tersebut dilarang karena merupakan sifat yang tidak bijaksana dalam penggunaan harta dan bertentangan dengan perintah Allah .

يَبْنَى ءآءَمَ خُءُوآ زِيْنَتِكُمْ عِيْنَدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَآشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا

إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

*Artinya: "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." (QS. Al A'raf: 31).*³⁴

3. Persaingan yang tidak fair sangat dicela oleh Allah sebagaimana disebutkan

Dalam dunia bisnis manusia merupakan actor terpenting sebagai pengendali persaingan bisnis. Pebisnis dalam hal ini akan menjalankan roda bisnis yang ia kuasai sesuai dengan cara dan metode yang ia miliki. Hal terpenting yang berkaitan dengan manusia sebagai subyek bisnis adalah segi

³² Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, hlm. 192

³³ *Ibid*; hlm. 84

³⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, hlm. 154

motivasi dan landasan mereka ketika ia menjalankan roda bisnisnya, termasuk didalamnya adalah persaingan bisnis.³⁵

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا

فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui.” (QS. Al Baqarah: 188).³⁶

Monopoli juga termasuk persaingan yang tidak fair Rasulullah mencela perbuatan tersebut.³⁷ Monopoli dilakukan agar memperoleh penguasaan pasar dengan mencegah pelaku lain untuk menyainginya dengan berbagai cara, seringkali dengan cara-cara yang tidak terpuji tujuannya adalah untuk memahalkan harga agar pengusaha tersebut mendapat keuntungan yang sangat besar.

4. Pemalsuan dan penipuan

Islam sangat melarang memalsu dan menipu karena dapat menyebabkan kerugian, kezaliman, serta dapat menimbulkan permusuhan dan percekocokan. Allah berfirman

³⁵ Johan Arifin, S. Ag., M.M. *Etika Bisnis Islam*, (Semarang, Walisongo Press, 2009), hlm100

³⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, hlm. 29

³⁷ *Ibid*; hlm. 101

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
تَأْوِيلًا

Artinya: "Dan sempurnakanlah takaran ketika kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (QS. Al Isra': 35).³⁸

Dari perspektif islam, kualitas adalah sebuah konsep secara totalitas. Konsep itu tidak hanya berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia tetapi juga natar manusia denagn Allah SWT.³⁹ Dalam bisnis modern paling tidak kita menyaksikan cara-cara tidak terpuji yang dilakukan sebagian pebisnis dalam melakukan penawaran produknya, yang dilarang dalam ajaran Islam. Berbagai bentuk penawaran (promosi) yang dilarang tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Penawaran dan pengakuan fiktif, bentuk penawaran yang dilakukan oleh penjual seolah barang dagangannya ditawar banyak pembeli, atau seorang artis yang memberikan informasi keunggulan suatu produk padahal ia sendiri tidak mengkonsumsinya.
- b. Iklan yang tidak sesuai dengan kenyataan, berbagai iklan yang sering kita saksikan di media televisi, atau dipajang di media cetak, media indoor maupun outdoor, atau kita dengarkan lewat radio seringkali memberikan keterangan palsu.
- c. Eksploitasi wanita, produk-produk seperti, kosmetika, perawatan tubuh, maupun produk lainnya seringkali melakukan eksploitasi tubuh wanita

³⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahanya*, hlm. 285

³⁹ Z. Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), Hlm. 177

agar iklannya dianggap menarik. Atau dalam suatu pameran banyak perusahaan yang menggunakan wanita berpakaian minim menjadi penjaga stand pameran produk mereka dan menugaskan wanita tersebut merayu pembeli agar melakukan pembelian terhadap produk mereka. Model promosi tersebut dapat kita kategorikan melanggar 'akhlaqul karimah.

Islam sebagai agama yang menyeluruh mengatur tata cara hidup manusia, setiap bagian tidak dapat dipisahkan dengan bagian yang lain. Demikian pula pada proses jual beli harus dikaitkan dengan 'etika bisnis Islam' sebagai bagian utama.

BAB III

MANAJEMEN PENGELOLAAN BISNIS DI PANTI ASUHAN DARUL

HADLONAH DEMAK

A. Deskripsi Umum Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak

Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak merupakan lembaga sosial dibawah naungan Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU wilayah kerja II Jawa Tengah (YKMNU) yang menampung para anak yatim, yatim piatu, yang tidak mampu untuk diasuh dan dibantu agar dapat bersekolah, mengaji ilmu agama, berlatih ketrampilan agar kelak menjadi anak berprestasi, mandiri dan berakhlakul karimah.

Atas kemauan yang kuat untuk dapat menyantuni anak yatim, yatim, piatu, terlantar dan tidak mampu, maka didirikan Panti Asuhan Darul Hadlonah yang peletakan batu pertama pada tanggal 1 Oktober 1999.

Awalnya Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak adalah yayasan bintang Sembilan yang didirikan pada tanggal 1 Oktober 1999 dibawah naungan GP. Ansor dengan ketua Bp. Ir. Musyadad Syarief yang kemudian diberi nama Panti Asuhan Darul Aitam. Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak ini merupakan salah satu unit kegiatan dari usaha Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nadhalul Ulama (NU) Wilayah Kerja II Jawa Tengah. Pada awal berdirinya Panti Asuhan Darul Hadlonah terletak di Bintoro Demak berdiri di atas tanah seluas 2000 m². Tanah tersebut merupakan tanah wakaf dari keluarga Al-Mukarrom Bapak Dahlan yang

diwakafkan kepada GP. Ansor kabupaten Demak dengan ketua Bapak. Ir. Musyadad Syarif.¹

Karena Pemikiran untuk pengelolaan yang lebih tepat adalah ibu-ibu Muslimat maka kemudian diserahkan kepada PC. Muslimat NU Demak, sejak tanggal, 28 Agustus 2003. karena yang mengelola Panti asuhan ibu-ibu muslimat maka kepemilikan diserahkan kepada YKM. NU Wilker II Demak dan diganti dengan nama Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak yang diketuai oleh Ibu Hj. Istiqomah S. Pd.

Karena Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak di pimpim oleh orang yang berpendidikan dan bertanggung jawab akhirnya Panti Asuhan yang dulu pembangunanya belum sempurna hanya berupa gedung dan mempunyai lahan tanah seluas 2000M² Sekarang sudah bekembang lebih dari 6000m², mulai dari renovasi gedung panti, pembelian tanah dan kemudian dibangun gedung baru IHM, TPQ serta Musholla, dan kemudian sekarang terjun ke bidang bisnis untuk berwirausaha, tujuanya untuk menunjang dan mensejahterakan ekonomi panti itu sendiri.

2. Tujuan Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak

Departemen Sosial RI mendefinisikan Panti Asuhan sebagai suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak sehingga

¹ Dokumentasi profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak

memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut aktif di dalam pembangunan nasional.

Tujuan Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak adalah membantu kelangsungan hidup anak-anak yang tidak dapat perhatian dan kasih sayang seutuhnya serta memberikan pelayanan baik fisik maupun psikis. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak adalah terbentuknya manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai ketrampilan kerja yang mampu menopang hidup dan hidup keluarganya serta menjadikan generasi yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

3. Kepengurusan dan Anak Asuh

a. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak.²

Susunan Organisasi yang ada di panti Asuhan Darul Hadlonah Demak adalah sebagai berikut:

Dewan Pembina	: Ibu Hj. Sri Utaminingsih Mpd (Ketua YKM NU Wilker II Demak)
Badan Penasehat	: 1. Ibu Hj. Hamidah Zaeni
Pengawas	: 1. Ibu HJ. Nur Hidayah Anwar Said 2. Ibu Hj. Rohmatun Asyiq

² Berdasarkan hasil studi dokumentasi profil Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak

Badan Pengurus

Ketua : Ibu Hj. Istiqomah Subchan S.pd
Wakil Ketua : Ibu Hj. Murniati Ridwan
Sekretaris : Ibu Dra Hj. Istianah Faisol
Wakil sekretaris : Ibu Muzaroah Muttaqin
Bendahara : Ibu Hj. Qodar Istinfah Fatoni S.H
Wakil Bendahara : Ibu Hj. Aida Mursanti Mashudi S.E

Bidang-bidang

Bidang Usaha : Ibu Nur Rofiatun CH
Pembinaan Agama: 1. Ibu Listianingsih
2. Ibu Hj. Khoiriyah Nur Hadi
Pendidikan : 1. Ibu Hj. Umi Hnik
2. Ibu Sadiyah S.Ag
Kesehatan : 1. Ibu Dr. Hj. Galuh Ramaningrum S.pA
2. Ibu Fatimah Sugiarto
Pembinaan Mental : 1. Ibu Hj. Asiyah Hadziq
2. Ibu Hj. Farochah Umar AH
Pembekalan : 1. Ibu Sunrti S.Ag
2. Ibu Hj. Muniroh Rahmad

b. Keadaan Anak Asuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak

1) Penerimaan

karena Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak di bawah Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU maka Panti Asuhan Darul Hadlonah menerima anak asuh dari keluarga NU. Syarat anak diterima di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak:

a) Mendaftarkan diri dilengkapi surat keterangan dari kelurahan yang menyatakan status anak, yatim, piatu, yatim piatu, terlantar, tidak mampu, kematian orang tua (foto kopi surat kematian), lampiran foto kopi KTP orang tua, kartu KK, dan akte kelahiran usia belum mencapai 11 tahun, tidak mempunyai penyakit menular, tidak cacat fisik dan mental.

b) Rekomendasi dari Pimpinan Muslimat NU setempat.

Untuk memastikan kebenaran data-data tersebut diatas pengurus melakukan kunjungan ke rumah calon anak asuh.

2) Fasilitas

Anak panti mendapat fasilitas sandang, pangan, papan, biaya pendidikan (formal dan non formal), kesehatan, rekreasi, bimbingan dan kasih sayang dari para pengasuh. Adapun tampung asrama Panti Asuhan Darul Hadlonah 20 putra dan 30 putri.

3) Pelepasan dan penyaluran tindak lanjut.

Anak asuh akan dilepaskan dan diserahkan kembali kepada keluarganya setelah, lulus pendidikan formal setingkat SLTA/SMA

dan ada juga yang sampe keperguruan tinggi. Akan tetapi bagi anak asuh yang kecerdasannya pas-pasan cenderung rendah tidak mesti harus kuliah biasanya hanya sampai SLTA saja.

Masalah yang dihadapi mereka setelah keluar dari Panti adalah lapangan pekerjaan. Pengurus Panti berusaha mencarikan pekerjaan lewat lobi ke perusahaan maupun masyarakat yang membutuhkan tenaga atau jasa mereka. Tetapi biasanya lebih suka mencari sendiri. Ada yang bekerja di perusahaan, pabrik, toko, bahkan ada yang bekerja sambil kuliah.

4. Program dan Pelaksanaan Kegiatan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan program utama yang ada dalam Panti, pendidikan yang diberikan adalah SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK. dan Perguruan Tinggi.³ Pendidikan tersebut tidak dilaksanakan di dalam panti, karena panti belum dapat menyiapkan sarana pendidikan formal, semua anak asuh mengikuti pendidikan formal sesuai dengan tingkatan masing-masing, baik disekolah negeri maupun sekolah swasta yang ada di sekitar Panti, namun juga ada yang sekolah diluar kota sesuai dengan kemampuan dan prestasi masing-masing.

Dalam proses pendidikan sebagian anak ada yang berprestasi tinggi, namun ada juga yang berprestasi menengah ke bawah, hal ini

³ Berdasarkan wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak Ibu. Hj. Istiqomah Spd. pada 3 januari 2015.

bukan semata-mata kegagalan pembinaan dalam panti, namun lebih disebabkan faktor input atau latar belakang mereka yang memang kurang mendukung. Untuk membantu peningkatan prestasi anak asuh, panti melakukan beberapa langkah yang relevan, yaitu:

- 1) Mewajibkan semua anak asuh untuk belajar setelah mengaji
- 2) Mendata dan memantau perkembangan hasil belajar (raport) tiap semester
- 3) Melengkapi sarana belajar (buku pelajaran dan LKS)
- 4) Mengadakan koordinasi dengan guru di beberapa sekolah guna memantau kedisiplinan dan ketertiban
- 5) Mengadakan les belajar bersama khususnya para anak asuh kelas VI, IX dan XII

2. Keterampilan

Guna mewujudkan tujuan menciptakan generasi muda yang cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman era globalisasi dan modernisasi, maka keterampilan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh semua anak asuh guna membekali mereka untuk masa depannya agar menjadi anak yang siap bersaing tidak merasa canggung dan bingung setelah mereka kembali ke tempat asal masing-masing.

Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak memprogramkan berbagai pendidikan ketrampilan seperti menjahit, border, sablon, kue, budidaya tanaman hias, percetakan dan dilatih untuk menjadi wirausaha. Semua

anak asuh diharuskan untuk mengikuti ketrampilan yang telah disediakan sesuai dengan hobi dan masing-masing, mereka dibimbing dan diarahkan untuk dapat belajar teori dan praktek semaksimal mungkin sehingga dapat menghasilkan karya atau produk yang layak untuk dipromosikan dan dipasarkan di beberapa lembaga dan instansi

3. Keagamaan

a) Harian

Kegiatan keagamaan setiap harinya adalah Sholat lima waktu secara berjamaah, sekolah TPQ/Madrasah, dan mengaji setelah sholat maghrib.

b) Mingguan

Kegiatan keagamaan mingguannya adalah *dibaan* pada malam minggu, yasin dan tahlil pada malam jum"at, khitobah atau pidato pada malam rabu, manaqiban pada malam senin dan paktek sholat pada malam selasa.

c) Bulanan.

Kegiatan keagamaan bulanannya adalah Pengajian selapanan minggu kliwon, membaca Al-qur"an 30 juz, istigosah, membaca Asmaul husna dan membaca Manaqib Syeikh Abdul Qadir Jailani

d) Tahunan

Kegiatan keagamaannya adalah membaca doa awal dan akhir tahun, Peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW, dengan membaca Barzanji, peringatan Isra Mi"raj nabi Muhammad SAW,

pembacaan Doa Nisyfu Sya"ban pada malam tanggal 15 Sya"ban dilaksanakan setelah shalat Maghrib, pesantren Ramadhan bagi anak Sekolah Dasar, mengaji kitab tertentu bagi SLTP dan SLTA, silahurrahi ke para Ustadz dan pengasuh serta tetangga Panti.

4. Olah raga

Olahraga menjadi kegiatan rutin setiap hari di Panti karena olah raga dipandang penting sebagai sarana untuk menumbuhkan bakat minat dan prestasi para anak asuh serta menjaga keseimbangan badan agar tetap sehat sehingga dapat melaksanakan berbagai aktivitas yang ada di Panti. Olah raga juga dapat menumbuhkan motivasi dan semangat baru bagi anak asuh, terutama bagi anak yang dapat meraih prestasi dan kejuaraan diberbagai even Porseni, Popda dan lain-lain.

5. Seni

Anak asuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak dibekali berbagai macam kesenian, mulai dari Tilawatil Qur"an, Hadroh, musikalisasi puisi, dan kaligrafi. Kegiatan tersebut ada yang diselenggarakan oleh Panti tapi ada juga mereka yang belajar di luar Panti.

5. Perolehan Dana Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak

Untuk bisa memenuhi semua kebutuhannya panti Asuhan Darul Hadlonah Demak memperoleh dana dari beberapa sumber.⁴ Berikut penerimaan pendapatan dana di Panti ASuhaan Darul Hadlonah Demak

a. Dana dari Pemerintah

Salah satu sumber dana yang di peroleh Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak adalah dana dari pemerintrah, yang berasal dari bantuan sosial dari Gubernur, Bantuan dari Kementrian Agama, bantuan dari Dinsos, dan Pemerintah Daerah Demak..

b. Dana dari Donatur

Dana ini biasanya merupakan sumbangan sukarela yang tidak mengikat dari anggota masyarakat yang menaruh perhatian terhadap Panti Asuhan. Sumbangan sukarela yang diberikan tersebut merupakan wujud dari kepeduliannya karena hatinya merasa terpanggil untuk turut membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi Panti Asuhan.

Dana ini ada yang diterima dari perorangan, dari suatu organisasi, dari lembaga ataupun dari badan usaha baik milik pemerintah maupun milik swasta. Masyarakat sekitar memberikan bantuan berupa uang maupun Barang.

c. Dana dari Bisnis Panti Asuhan

Dana ini merupakan kumpulan pendapatan dari hasil berbagai kegiatan bisnis yang dikelola oleh Panti Asuhan, yang pengelolaannya

⁴ Berdasarkan wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak, Ibu Nur Rofiatun CH, pada 4 Januari 2015.

dilakukan oleh Pengurus Panti itu sendiri dan dibantu oleh anak asuh yang sudah dewasa.

6. Fasilitas

1. Gedung IHM yang berfungsi sebagai persewaan (Serba guna)
2. TPQ dengan Musholla
3. Asrama Putra dan Putri
4. Koperasi
5. Alat transportasi berupa Motor, Viar, dan Kol
6. Komputer
7. Mesin Jahit dan Obras
8. Buku Tabungan
9. Dokter kesehatan
10. Lapangan Olahraga

7. Harapan Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak

- a) Panti Asuhan yang memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 1 oktober 1999 ini, kelak bisa menjadi sebuah Panti yang dapat diakui dan diarahkan kepribadianya baik oleh masyarakat atau pemerintah
- b) Dapat mengantarkan anak-anak menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa
- c) Menambah sifat rohman dan rohim Allah kepada kabupaten demak dengan keberadaan Panti ini.

B. Pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak

Agar menjadi seorang pebisnis yang sukses tentunya diperlukan yang namanya manajemen, Karena dengan manajemen proses Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Sebelum menentukan bisnis apa yang akan dijalankan, Panti Asuhan darul Hadlonah telah memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya dengan menggunakan SWOT dalam strategi organisasi dan pemasaran, sehingga dengan adanya analisis SWOT tersebut pihak Panti Asuhan mempunyai gambaran bisnis apa saja yang sekiranya baik untuk dijalankan

Adapun yang dimaksud dengan Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, dan threats).

Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan Panti Asuhan sebagai salah *tools* (alat) yang digunakan merumuskan Manajemen Strategic. Analisis SWOT diterapkan dengan cara menganalisis Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Panti Asuhan dengan memilah berbagai hal yang

mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar Matriks SWOT, yang mana dalam matriks tersebut menggunakan perpaduan antara:

1) *Strenght dan Opportunity*

Strenght dan Opportunity berkaitan tentang bagaimana sebuah perusahaan menggunakan Kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada

2) *Weakness dan Opportunity*

Bagaimana Kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada. Pada bagian ini akan melahirkan strategy perusahaan untuk menghadapi kondisi yang memang perusahaan mempunyai kelemahan di dalamnya sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada

3) *Strenght dan Threat*

Bagaimana Kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada

4) *Weakness dan Threat*

Bagaimana Kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Dalam terjun kedunia Bisnis, Panti Asuhan darul Hadlonah ini mempunyai prinsip dan sudah mengetahui batasan-batasan dalam sosial ekonomi islam dengan ekonomi bukan islam, sebab ilmu ekonomi, dimana saja, kapan saja, dan pada siapa saja tujuan atau motifnya adalah mencari hasil

yang sebesar-besarnya dengan biaya atau tenaga yang sekecil-kecilnya.

Aktifitas bisnis yang dilarang dalam Islam adalah:

- a. Menghindari transaksi bisnis yang dilarang dalam Islam
- b. Menghindari cara memperoleh dan menggunakan harta secara tidak halal
- c. Menghindari persaingan yang tidak fair
- d. Pemalsuan dan penipuan

Enam Prinsip yang dimiliki oleh Manajer Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak dalam mengelola Bisnis, yaitu:

1. Percaya diri dan optimis
2. Berorientasi pada tugas dan hasil
3. Keberanian mengambil resiko
4. Kepemimpinan
5. Berorientasi ke masa depan
6. Kreatifitas dan keinovasian

Untuk pengelolaan Bisnisnya Panti Asuhan membagi menjadi dua bagian, bagian pertama yaitu bagian yang mengelola Bisnis dibidang Distributor Air Minum dan pengelolaan Toko yang di pimpin oleh Ibu Nur Rofiatun CH. Bagian kedua yaitu pengelolaan Sewa Gedung Serba guna dan Persewaan Tratak yang di pimpin Oleh Bapak Khoiron.

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa teori dari definisi Manajemen banyak ragamnya, demikian juga fungsi-fungsinya, dari yang sederhana sampai yang kompleks. Model manajemen yang digunakan Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak dalam mengelola Bisnisnya menggunakan

sistem manajemen yang paling sederhana, yang hanya mencakup empat fungsi, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

karena panti Asuhan Darul Hadlonah Demak mempunyai lebih dari satu bisnis tentunya aplikasi penerapan manajemennya pun berbeda-beda sesuai dengan jenis usahanya. Usaha Bisnis yang dimiliki Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak:

1. Distributor Air Minum KhQ dan Buya

Agan atau distributor perusahaan adalah orang yang melayani beberapa pengusaha sebagai perantara dengan pihak ketiga dengan persetujuan-persetujuan tertentu. distributor tentunya usaha yang memiliki daya tarik tersendiri. Distributor tidak akan berakhir secara bisnis, sebab semua produsen membutuhkan Distributor sebagai bagian dari saluran distribusinya.⁵

Setiap kota terdapat satu Agan Distributor, Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak Adalah salah satu Agan Air Minum Khq dan Buya di wilayah Demak, setiap order barang pabrik setidaknya menetapkan satu rit/truk dengan muatan 600 karton dengan harga Rp7.000.000. Sebagai Agan Minuman KhQ dan Buya Panti Asuhan menetapkan beberapa kebijakan yang berhubungan dengan harga barang maupun jumlah pengiriman barang. Untuk pengiriman barang di wilayah Demak kota sendiri minimal 50 karton sedangkan untuk wilayah luar Kota 100 karton,

⁵ Frans M. Royan, *Strategi Mendirikan Perusahaan Distributor Baru*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 1

Harganya juga variatif karena penjualanya ada yang disetor di toko ada juga yang dijual ecer atau langsung kepada konsumen..

Tabel Harga jual Air Minum Buya dan KhQ

No	Nama Barang	Toko	Konsuen
1	Buya 220ml	RP 13000	Rp 14000
2	Khq 220ml	Rp 16500	Rp 17000
3	Khq 330 ml	Rp 32000	Rp 33000
4	Khq 600 ml	Rp 33000	Rp 34000
5	Khq 1,5 L	Rp 34000	Rp 35000
6	Isi Ulang Buya	Rp 8000	Rp 10000
7	Isi Ulang Khq	Rp 10000	Rp14000
8	Galon Khq	Rp 42000	Rp 44000
9	Galon Buya	Rp 40000	Rp 42000

Proses manajemen:

- a. Perencanaan: Menentukan tarjet, dengan Menambah pendapatan, Memper banyak stok, Menambah pelanggan dan menjaga partner kerja, Mempunyai alat transportasi sendiri, Membuat Gudang tempat penyimpanan barang
- b. Pengorganisasian: Memilih manager sebagai pemegang atau memimpin jalanya distributor KhQ dan Buya, Memilih tenaga kerja sebagai sales dalam pengiriman barang

- c. Pengarahan: seorang manajer mengarahkan bawahan harus bisa menaikkan penjualan semaksimal mungkin, mengontrol biaya secermat mungkin, mengelola piutang penjualan dengan cermat, dan mengurangi penyusutan
- d. pengawasan: pengawasan yang dilakukan dengan cara melakukan rapat bulanan, guna meluruskan dan mengawasi segala sesuatu yang berhubungan dengan operasional distributor

2. Persewaan Gedung Serba Guna

Sewa gedung adalah ruang bangunan atau gedung sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan administrasi bagi tiap perusahaan atau pemakai, yang pengadaanya dimaksudkan untuk disewakan kepada perusahaan atau pemakai dalam waktu tertentu dan sesuai kesepakatan antara peminjam dengan pemilik (pengelola).

Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak mempunyai Gedung persewaan dengan ukuran gedung $8 \times 42 \text{m}^2$, Biasanya Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak dalam menyewakan Gedung dihitung harian, dengan harga sewa yang berbeda-beda mulai dari Harga Rp1,000,000, Rp1,500,00, dan Rp4,000,000, sesuai dengan fasilitas yang di inginkan.

Dibawah ini adalah Harga sewa gedung dan fasilitasnya:

- a. Harga Sewa Rp1,000,000
 - 1. 4. Buah meja panjang 80cm x 200cm
 - 2. 1 buah meja mc 80cm x 90cm
 - 3. 1 buah podium

4. 50 buah kursi lipat
 5. 2 buah kipas blower
 6. 4 kamar mandi
 7. 1 musholla
 8. Sound system dalam ruangan 2 mic
 9. Kebersihan sebelum dan sesudah acara
 10. Tempat paker gratis
- b. Harga sewa Rp1,500,000
1. 4. Buah meja panjang 80cm x 200cm
 2. 1 meja untuk MC ukuran 80cm x 90cm
 3. 50 buah kursi lipat
 4. 2 buah kipas blower
 5. 1buah podium
 6. 4 kamar mandi
 7. 1 musholla
 8. Sound system dalam ruangan dengan 2 Mic
 9. Kebersihan sebelum dan sesudah acara
 10. Tempat paker gratis
- c. Harga sewa Rp 4,000,000
1. 4. Buah meja panjang 80cm x 200cm
 2. 2 tratak SBY ukuran 4x5 M
 3. 100 buah kursi lipat
 4. 2 buah kipas blower

5. 4 kamar mandi
6. 1 musholla
7. Sound system luar dan dalam ruangan
8. Panggung hiburan ukuran 3m x 4m tinggi 50cm
9. Kebersihan sebelum dan sesudah acara
10. Tempat parkir gratis

Proses Manajemen:

- a. Perencanaan: Renovasi Gedung, Melakukan promosi, Menarik peminjam dengan Membuat paket harga murah, melengkapi perlengkapan yang masih kurang atau yang telah rusak.
 - b. Pengorganisasian: Memilih manager, sebagai penanggung jawab atas jalanya Persewaan Gedung, Memilih tenaga kerja kebersihan dan perawatan Gedung,
 - c. Pengarahan: Seorang pemilik persewaan gedung harus memperhatikan fisik bangunan, dengan menyuruh bawahan karena bentuk bangunan juga mempengaruhi minat peminjam
 - d. pengawasan: manajer melihat langsung bentuk bangunan gedung, baik yang berhubungan dengan bentuk gedung, kebersihan gedung maupun rencana perenofasian gedung
3. Persewaan Tenda atau Tratak

Sewa Tenda atau tratak merupakan sebuah perusahaan yang berkecimpung dibidang jasa penyewaan tenda. Sewa tratak biasanya dihitung satu plong, satu plong tratak ukuranya juga berbeda-beda, Panti

Asuhan Darul Hadlonah Demak sendiri mempunyai jumlah tratak 8 plong dengan ukuran 4x6 enam plong dan 4x5 dua plong semua lengkap dengan plafon. Selain itu Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak juga mempunyai persewaan kursi plastic dan kursi lipat.

Tabel harga sewa tratak dan kursi

No	Nama Barang	Harga	Upah Pekerja
1	1 Plong tratak polos	Rp70.000	Rps30.000
2	1 Plong tratak plafon	Rp120.000	Rp50.000
3	1 Kursi plastic	Rp1.500	Rp500
4	1 Kursi lipat	Rp2.500	Rp500

Proses manajemen:

- a. Perencanaan: Menambah jumlah Tratak, Merancang bentuk, Menambahkan perlengkapan, Memperbaiki tratak yang rusak, Memiliki alat transportasi, Mencari tenaga kerja, Mempunyai gudang tempat penyimpanan
- b. Pengorganisasian: Memilih Manager, sebagai penanggung jawab atas jalanya usaha persewaan Tratak, Memilih tenaga kerja lapangan untuk melancarkan apabila ada
- c. Pengarahan: manajer Menambah jumlah Tratak supaya ketika ada banyak pesanan tidak mengalami kekurangan, dengan begitu tidak mengecewakan penyewanya.
- d. pengawasan: pengawasan yang dilakukan disini dengan cara melihat langsung apabila karyawan sedang bekerja, dan mengecek kondisi barang yang disewakan

4. Koperasi / Toko

Toko merupakan bangunan tetap untuk menjual barang kebutuhan sehari-hari. Luas bangunannya lebih besar daripada warung. Pengelolaan usahanya pun dilakukan secara lebih rapi

Toko yang dimiliki Panti Asuhan Darul Hadlonah ini berukuran $4 \times 8 \text{m}^2$, yang dilengkapi dengan mesin pendingin. Barang yang dijual juga beraneka macam seperti kebutuhan dapur, peralatan rumah tangga dan perlengkapan sekolah. toko yang diberi nama DAHA ini dijaga oleh anak panti sendiri, yang penjagaanya secara begantian, antara sip pagi, siang, dan malam. Dengan Pendapatan setiap harinya rata-rata mencapai Rp 700.000,-

Proses Manajemen:

- a. Perencanaan: Menambah pendapatan dengan Memper banyak stok baik jumlah maupun bentuk barang, Menarik hati pembeli dengan cara melayani dengan baik dan sopan, Memilih Tenaga kerja
- b. Pengorganisasian: Memilih manager, sebagai memimpin, koperasi/took, Memilih tenaga kerja untuk menjaga toko, tenaga yang mempunyai jiwa kepemimpinan, kejujuran, dan bertanggung jawab
- c. Pengarahan: Agar keuntungan dapat maksimal biasanya manajer Panti Asuhan memotifasi karyawan supaya bisa menaikkan penjualan semaksimal mungkin, mengontrol biaya secermat mungkin, mengelola piutang penjualan dengan cermat, dan mengurangi penyusutan

d. Pengawasan: pengawasan disini dilakukan dengan dua cara, pengawasan yang dilakukan tiap hari dan bulanan, karena tiap harinya dibagi menjadi tiga jam kerja maka setiap pergantian jam kerja karyawan diwajibkan menyetorkan jumlah barang yang terjual dan jumlah pendapatan uang kepada manajer. Yang kedua dengan cara melakukan rapat bulanan, karena dengan rapat tersebut dapat meluruskan dan mengawasi segala sesuatu yang berhubungan dengan operasional penjualan barang dagangan, dan melihat data penjualan selama satu bulan penuh, selain itu untuk melihat apakah ada masalah piutang penjualan.

d. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Jalannya Bisnis Di Pantj

Asuhan Darul Hadlonah Demak

1. Faktor yang menjadi sumber pendukung kesuksesan Bisnis di Pantj

Asuhan Darul Hadlonah Demak adalah:

a. Faktor Modal

Ketika akan memulai bisnis tentunya membutuhkan modal, karena Modal digunakan untuk membangun aset, pembelian bahan baku, rekrutmen tenaga kerja, dan lain sebagainya untuk menjalankan kegiatan industri. Modal merupakan hal yang essensial untuk dimiliki sebelum di mulainya sebuah usaha, tetapi besar kecilnya modal tidak akan menjadi hambatan untuk memulai sebuah usaha

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dengan jumlah dan standar kualitas yang sesuai dengan kebutuhan suatu tempat kerja tentu akan membuat bisnis tersebut menjadi lancar dan mampu berkembang di masa depan.

c. Alat Transportasi

Sarana transportasi sangat dibutuhkan dalam suatu bisnis, karena dengan alat transportasi tersebut Dalam menjalankan bisnisnya akan sedikit menghemat dana dan memperlancar hubungan kerja baik untuk mengangkut dan mengantarkan tenaga kerja, pengangkutan barang dagangan ke distributor atau ke toko-toko selanjutnya, dan lain sebagainya.

d. Marketing / Pemasaran

Pemasaran haruslah dikelola oleh orang-orang yang tepat agar usaha yang dimiliki dapat berjalan dengan baik. dalam hal pemasaran biasanya melakukan pemasaran baik secara langsung maupun lewat internet. sehingga mendapatkan kemudahan dalam memperluas pangsa pasar dan lain-lain.

e. Teknologi

Dengan berkembangnya teknologi dari waktu ke waktu akan dapat membantu dalam hal pemasaran, biasanya teknologi yang dipunyai adalah computer yang dilengkapi dengan Wifi, sehingga lebih memudahkan dalam mendapatkan partner kerja dan menambah wawasan ilmu pengetahuan secara cepat.

f. Pemerintah

Pemerintah adalah bagian yang cukup penting dalam perkembangan suatu usaha karena segala peraturan dan kebijakan perusahaan ditetapkan dan dilaksanakan oleh pemerintah beserta aparat-aparatnya

g. Dukungan Masyarakat

Semangat masyarakat disekitar untuk mau membangun atau membantu usaha yang dikelola oleh panti yaitu berupa antusias mereka yang ikut serta menjadi pegawai, dan juga ikut serta dalam mengenalkan atau memasarkanya

h. Kondisi Alam

Kondisi alam yang baik serta tempat yang strategis akan membantu memperlancar kegiatan usaha sehingga dapat berjalan dengan baik sepanjang tahun.

i. Kondisi Perekonomian

Dengan letak bangunan di tengah kota, bisa di prediksi bahwa pendapatan masyarakat sekitar mungkin cukup tinggi, karena pendapatan masyarakat yang baik dan tinggi akan meningkatkan daya beli masyarakat untuk membeli produk industri, sehingga efeknya akan sangat baik untuk perkembangan perusahaan.

j. Network (jaringan)

Ide usaha bisa muncul karena adanya penawaran atau ajakan dari teman-teman, semakin luasnya pergaulan semakin tinggi juga ajakan dari teman-teman. Karena kepercayaan atau kemampuan kita, maka kita sering juga akan diajak oleh teman kita atau jaringan teman untuk memulai sebuah usaha, network juga menjadi landasan bagi berjalanya beberapa penjualan produk multi level marketing.

2. Faktor yang Menjadi Penghambat Jalanya Bisnis Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak antara lain:

a. Aspek SDM

Sumber Daya Manusia merupakan hal yang yang krusial bagi berhasilnya suatu perusahaan. Pada aspek ini perusahaan harus mampu merencanakan kebutuhan SDM dan mengembangkan SDM yang ada agar bisnis bisa berkembang untuk belajar dan mengembangkan diri. Terutama mengenai pengetahuan dan teknologi.

b. Aspek Produksi

Sebagai pebisnis Berbagai macam keputusan harus dibuat mengenai proses produksi, misalnya lokasi dari fasilitas produksi, jumlah dalam produksi. Dan keputusan lokasi Bisnis. Minimnya jumlah produksi akan menghambat menemukan pasar baru atau memperluas pasar.

c. Tidak Mempunyai Tujuan Yang Kuat

Apabila berbisnis sering berpindah-pindah dari satu usaha ke usaha yang lain dalam waktu yang singkat, dapat membuat usaha yang didirikan duduk ditempat alias tidak akan maju dan ini merupakan kegagalan karena apa yang diharapkan tidak akan terjangkau.

d. Kurangnya Keluwesan Dalam Bekerjasama

Dalam berbisnis perusahaan harus luwes dalam hal kerja sama. karena rizki tidak selalu datang secara langsung dan kemungkinan datangnya dari teman ataupun didapatkan melalui suatu kerja sama dengan pihak lain.

e. Kurangnya Konsentrasi Dalam Bidang Usahanya

Apabila sebuah perusahaan kurang Fokus dan konsentrasi pada bidang usaha yang digelutinya, dapat menyebabkan dampak negative sehingga apabila ada masalah sehubungan dengan bisnis yang dilakukan tidak dapat teratasi dengan cepat.

f. Tingkat Pendidikan

Salah satu faktor yang menjadi penghambat bisnis adalah karena Faktor Pendidikan, karena tingkat pendidikan dapat membuka kesempatan yang lebih luas dalam jangkauan untuk mencapai apa yang dicita-citakan, tetapi hanya menggantungkan pada pendidikan saja juga kurang mengena tanpa ada faktor yang menunjangnya, terutama dalam mempraktekkan ilmu yang dimilikinya.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN BISNIS DI PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH DEMAK

A. Analisis Manajemen Pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak

Setelah mengamati dan mengobservasi pelaksanaan manajemen Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak, maka penulis akan menganalisis. Dari Pelaksanaan Manajemen Bisnis yang di kelola oleh Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak, Sebagaimana telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya, bahwa Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan sebagai salah *tools* (alat) yang digunakan merumuskan Manajemen Strategic suatu perusahaan. Dan akhirnya pada analisis swot ini bisa dikembangkan metode Matriks SWOT yang kemudian dapat digunakan untuk memutuskan kebijakan strategic perusahaan. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar Matriks SWOT, yang mana dalam matriks tersebut menggunakan perpaduan salah satunya adalah *Strenght* dan *Opportunity*: berkaitan tentang bagaimana sebuah perusahaan menggunakan Kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada. Sehingga dalam matriks SWOT akan melahirkan keputusan strategy perusahaan dalam menggunakan kekuatannya untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada.

Dengan demikian, maka seorang Manajer Sebelum melangkah jauh ke Matriks SWOT yang berkaitan tentang manajemen *strategic* suatu perusahaan, maka harus mampu mengidentifikasi Lingkungan Internal yang berkaitan dengan Kekuatan dan Kelemahan dari kondisi Perusahaan dan Lingkungan Eksternal di dalamnya terdapat Peluang dan Ancaman. Dengan mengidentifikasi Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal tersebut, maka seorang manajer akan lebih mudah menentukan jenis usaha yang akan dijalankannya.

Panti Asuhan darul Hadlonah Demak adalah salah satu lembaga yang telah terjun di dunia Bisnis, dan telah melakukan analisis lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal dalam matrik SWOT. yang mana dalam matriks tersebut Panti Asuhan menggunakan perpaduan *Strenght* dan *Opportunity* berkaitan tentang bagaimana Panti Asuhan menggunakan Kekuatanya untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada. Dengan demikian Panti Asuhan dapat menentukan jenis usaha yang akan dijalankannya. Salah satu usaha yang telah dipilih adalah menjadi Agen/Distributor Air minum dalam kemasan KhQ dan Buya dari kodus

Dalam menjalankan Bisnisnya Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak mempunyai maksud dan tujuan untuk mensejahterakan ekonomi, selain itu juga untuk ikut serta membantu pemerintah dalam bidang pembangunan, Karena pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh banyaknya para pebisnis yang dapat membuka lapangan kerja sendiri.

Walaupun dalam soal ekonomi tidak ada perbedaan anatar ekonomi Islam dengan ekonomi bukan Islam tetapi dalam Berbisnis Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak tetap menjunjung tinggi etika islam dengan cara menghindari aktifitas Bisnis yang dilarang oleh islam, salah satunya adalah menghindari cara memperoleh dan menggunakan harta secara tidak halal seperti praktek riba

Selain itu percaya diri dan optimis serta jiwa kepemimpinannya serta keberaniannya dalam mengambil resiko untuk berorientasi kemasa depan telah menjadi prinsip Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak dalam mengelola bisnisnya, dan juga dalam setiap usahanya selalu dibarengi dengan Do'a para Anak Yatim, sehingga rata-rata Bisnis yang dikelolanya dapat mencapai puncak keberhasilan

Manajemen Bisnis, yang diartikan sebagai proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fasilitas, dan informasi guna mencapai sasaran organisasi dengan cara efektif, efisien, dan inovatif untuk menghasilkan produk baru, bisnis baru, proses produksi, atau pengembangan organisasi. Telah dijalankan sebagaimana mestinya oleh Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak.

Dari Dari definisi Manajemen sendiri dapat dilihat bahwa teori manajemen banyak ragamnya, demikian pula fungsi-fungsinya, dari yang sangat sederhana sampai yang kompleks. Sehingga banyak pilihan untuk dijadikan pedoman dalam mengelola sebuah usaha. dalam menjalankan bisnisnya model system Manajemen yang digunakan Panti Asuhan Darul

Hadlonah Demak menggunakan fungsi manajemen yang paling sederhana yang hanya mencakup empat aspek *Planning* (Perencanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pengarahan), dan *controlling* (Pengawasan). sebagaimana prinsip manajemen yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya

Perencanaan adalah pengaturan produksi yang ditujukan kearah sasaran, dengan jalan memproduksi atas kapasitas produksi yang tersedia. Perencanaan yang disusun Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak dilaksanakan pada Rapat Kerja tahunan yang diadakan pada setiap awal tahun yaitu Januari. Yang dihadiri oleh pengurus Panti, dan Manajer Bagian bisnis. Pada Raker tersebut pun dilakukan proses penjaringan ide atau gagasan baru untuk upaya perbaikan usaha yang dikelola oleh Panti Asuhan

Organisasi merupakan kelompok orang yang mempunyai kegiatan dan bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Organisasi bukanlah suatu tujuan, tetapi sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam Pengorganisasiannya Manajer Panti Asuhan memperhatikan dua aspek. Pertama, pembagian kerja dan pembagian beban kerja kepada karyawan yang kerja di Panti Asuhan, misalnya dengan pembentukan departemen-departemen, cabang-cabang, unit-unit dan sebagainya

Fungsi pengarahan secara sederhana adalah untuk membuat atau mendapatkan para bawahan melakukan apa yang diinginkan dan apa yang harus mereka lakukan. kegiatan pengarahan yang dilakukan Manajer Panti Asuhan langsung ditujukan terhadap orang-orang yang menjadi pegawainya seperti komunikasi, motivasi dan melatih kedisiplinan para karyawan

Pengawasan sebagai unsur manajemen yang keempat adalah proses yang menjamin bahwa semua kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dituntun ke arah pencapaian sasaran atau target yang direncanakan. Dalam hal ini Manajer Panti Asuhan menyakinkan dengan cara memonitor agar aktivitas-aktivitas dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Tujuannya untuk menghindarkan dan memperkecil penyimpangan-penyimpangan dari sasaran-sasaran atau target yang tidak dikehendaki oleh Panti Asuhan. Pelaksanaan pengawasannya yaitu Menentukan standar, Mengukur dan membandingkan hasil kerja terhadap standar, dan Memperbaiki penyimpangan, jika ada.

Dari beberapa keterangan diatas maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam menjalankan Bisnis Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak mempunyai tujuan untuk mensejahterakan ekonominya dan sebelum terjun dibidang Bisnis hal pertama yang dilakukan adalah menganalisis lingkungan internal maupun lingkungan eksternal dalam matrik SWOT dengan perpaduan *Streght* dan *Opportunity*. Setelah itu menggunakan fungsi Manajemen yang paling sederhana yaitu Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Selain itu adanya tekad Panti Asuhan yang kuat dan selalu optimis agar dapat berorientasi kemasa depan dengan tetap menjunjung Etika Bisnis dengan cara menghindari bisnis yang diharamkan dalam Agama Islam

B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Jalannya Bisnis Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak

1. Analisis faktor-faktor pendukung

Setelah mengamati faktor-faktor pendukung yang ada, peneliti menilai bahwa faktor-faktor tersebut memang sangat penting keberadaanya. Modal merupakan hal yang essensial untuk dimiliki sebelum di mulainya sebuah usaha, karena besar kecilnya modal tidak akan menjadi hambatan untuk memulai sebuah usaha. Pada awal memulai bisnisnya Panti Asuhan Darul Hadlonah tidak membutuhkan modal yang begitu banyak, dengan Modal yang seperlunya tersebut digunakan untuk membangun aset, pembelian bahan baku, rekrutmen tenaga kerja, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan usaha.

Dengan jumlah Tenaga kerja dan standar kualitas yang sudah sesuai dengan kebutuhan Panti Asuhan Darul hadlonah demak membuat bisnis yang di kelolanya menjadi lancar dan mampu berkembang di masa depan. Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak dalam merekrut tenaga kerja adalah dengan merekrut anak asuh yang sudah lulus SMA dan dibantu dengan tenaga ahli dibidang bisnis , Namun Jika masih kekurangan tenaga kerja dalam menjalankan bisnisnya salah satu jalan keluarnya adalah mendatangkan tenaga kerja asing dari pihak luar yayasan.

Sarana transportasi yang dibutuhkan dalam suatu bisnis baik yang berhubungan dengan distributor maupun pengorderan barang juga sudah dimiliki Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak, dengan adanya alat

transportasi tersebut pihak Panti Asuhan Dalam menjalankan bisnisnya dapat sedikit menghemat dana dan memperlancar hubungan kerja baik untuk mengangkut dan mengantarkan tenaga kerja, pengangkutan barang dagangan ke distributor atau ke toko-toko selanjutnya

Dalam hal pemasaran Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak melakukan pemasaran baik secara langsung maupun lewat internet. sehingga usaha yang dimilikinya dapat berjalan dengan baik. Terutama dalam mendapatkan kemudahan dalam memperluas pangsa pasar dan lain-lain

Dengan berkembangnya teknologi dari waktu ke waktu membantu usaha yang dikelola Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak dalam hal pemasaran lebih mudah mendapatkan partner kerja dan tidak memerlukan banyak tenaga kerja tidak banyak meyita ruang dan waktu serta menambah wawasan ilmu pengetahuan secara cepat. hal ini menjadikan biaya bisnis yang dikelola oleh Panti Asuhan dapat ditekan dan lebih efisien

Keikutsertaan pemerintah dalam membantu perkembangan bisnis baik dalam segi keamanan, kemudahan-kemudahan, subsidi, pemberian modal ringan, dan sebagainya dapat mempermudah Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak dalam mengembangkan bisnisnya.

Semangat masyarakat disekitar untuk mau membangun atau membantu usaha yang dikelola oleh Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak yaitu berupa dukungan serta antusias mereka dalam ikut serta menjadi

pegawai maupun pelanggan setia dan juga ikut dalam mengenalkan atau memasarkan usaha yang dikelolanya

Kondisi Alam dan tempat yang strategis suatu hal yang membuat kegiatan usaha Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak rata-rata dapat berjalan dengan baik sepanjang tahun.

Karena letak bangunan dan usaha Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak di tengah-tengah kota demak, dan juga rata-rata pendapatan masyarakat sekitar cukup tinggi itu maka daya beli masyarakat untuk membeli produk industry juga tinggi, dengan daya beli masyarakat yang tinggi tersebut sehingga efeknya sangat baik untuk perkembangan perusahaan Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak

Selain ide Panti Asuhan sendiri untuk memulai usaha yang di kelolanya, ternyata juga ada penawaran atau ajakan dari relasi, Karena kepercayaan dan kemampuan Panti Asuhan dalam berbisnis maka tidak sedikit teman atau relasi yang mengajak dan mendukung untuk memulai sebuah usaha

Dengan demikian peneliti dapat menganalisis bahwa dengan adanya modal, teknologi, tempat yang setrategis serta dukungan masyarakat maupun pemerintah disekitar Panti Asuhan ini sangat berperan penting terhadap perkembangan bisnis yang dikelola oleh Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak

2. Analisis Faktor- Faktor penghambat

Selain adanya faktor-faktor yang mendukung dalam pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan , ada juga faktor-faktor yang menghambat. Dari faktor-faktor penghambat yang ada hendaknya tidak dijadikan penghalang Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak dalam menjalankan Bisnis

Karena kurang mampunya Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak dalam merencanakan kebutuhan SDM dan mengembangkan SDM yang ada, sehingga Panti Asuhan Kurang bisa mengambil kesempatan untuk mengembangkan Bisnisnya Terutama mengenai pengetahuan dan teknologi. Karena Sumber Daya Manusia merupakan hal yang yang krusial bagi berhasilnya suatu perusahaan

kurangnya mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan produksi, misalnya lokasi dari fasilitas produksi, jumlah dalam produksi, dan keputusan lokasi Bisnis, mengakibatkan usaha yang dikelola oleh Panti Asuhan kurang begitu cepat berkembang, karena dengan Minimnya jumlah produksi tersebut dapat menghambat Panti Asuhan dalam menemukan pasar baru atau memperluas pangsa pasar.

Dikarenakan dalam Berbisnis Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak tidak mempunyai tujuan yang kuat dan sering berpindah-pindah dari satu usaha ke usaha yang lain dalam waktu yang singkat, mengakibatkan dampak positif terhadap usahanya dan apa yang diharapkan Panti Asuhan tidak akan terjangkau

keluwesan ketika berbisnis sangatlah diperlukan karena kurang adanya keluwesan tersebut pihak Panti Asuhan Darul Hadlonah dalam kerja sama Banyak sekali kesempatan yang baik terlewatkan begitu saja dan kurang dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Dalam berbisnis Panti Asuhan Darul Halonah Demak masih kurang Fokus dan konsentrasi pada bidang usaha yang digelutinya, sehingga segala masalah sehubungan dengan bisnis yang dilakukanya tidak dapat teratasi dengan cepat.

meskipun banyak pengurus Panti Asuhan yang lulusan Sarjana tetapi ada juga yang hanya lulusan SMA, dengan tingkat pendidikan tersebut mereka belum tentu bisa mengelola bisnis yang digelutinya dan belum bias membuka kesempatan kerja yang lebih luas dalam jangkauan untuk mencapai apa yang dicita-citakan, terutama dalam mempraktekkan ilmu yang dimilikinya.

Dengan demikian peneliti dapat menganalisis bahwa dengan minimnya SDM di Panti Asuhan, kurang mempertimbangkanya aspek produksi, tidak mempunyai tujuan yang kuat, serta rendahnya tingkat pendidikan. maka Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak masih harus mempelajari dan menggali Ilmu ketrampilan dalam Berbisnis agar dapat lebih mudah mengelola bisnisnya. Selain itu Panti Asuhan harus melihat dari faktor penghambat untuk dijadikan acuan kedepan agar Panti Asuhan lebih bisa semaksimal mungkin untuk menjalanka Bisnis yang telah dikelolanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui bab terdahulu yang membahas tentang Manajemen Pengelolaan Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak maka akan dikemukakan dalam bab ini kesimpulan yang dapat diambil.

1. Pelaksanaan Proses dan konsep Manajemen Bisnis yang telah diterapkan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak ini mampu mengantarkan bisnisnya berjalan dengan baik, karena sebelum menentukan bentuk bisnis menganalisisnya terlebih dahulu. Setelah itu menggunakan fungsi Manajemen yang paling sederhana yaitu Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Selain itu adanya tekad Panti Asuhan yang kuat dan selalu optimis agar dapat berorientasi ke masa depan dengan tetap menjunjung etika bisnis dengan cara menghindari bisnis yang diharamkan dalam Agama Islam
2. Adanya faktor pendukung yang membuat Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak dapat berjalan dengan baik, salah satu faktor pendukungnya adalah Dukungan Masyarakat, yaitu berupa antusias mereka dalam ikut serta menjadi, karyawan dan juga ikut mengenalkan / memasarkan usaha yang di kelola oleh panti Asuhan, sehingga Bisnis yang dikelola oleh Panti Asuhan dapat berjalan dengan baik. Selain faktor pendukung faktor penghambat juga tidak bisa dihindarkan diantara faktor penghambat jalanya Bisnis Panti Asuhan adalah Faktor SDM, Aspek

Produksi, Tidak Mempunyai Tujuan Yang Kuat, Kurangnya Keluwesan Dalam Bekerjasama, Kurangnya Konsentrasi Dalam Bidang Usahanya, dan Tingkat Pendidikan.

B. Saran-saran

1. Bagi pengurus Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak sebaiknya lebih bisa memperhatikan faktor-faktor penyebab runtuhnya beberapa unit usaha yang pernah dijalankan oleh Panti Asuhan sehingga Panti bisa terus melanggengkan eksistensi dalam berbisnis.
2. Kepala Panti Asuhan atau pengurusnya agar bisa mendirikan dan mengembangkan potensi ekonomis yang dimilikinya. Tujuannya agar lembaga bisa mandiri secara keuangan dan tidak saja mengandalkan kucuran dana dari pemerintah dan donatur. Ataupun lembaga sosial yang lain.
3. Sebagai produsen ilmu pengetahuan dan yang sekaligus pencetak ilmuwan, perguruan tinggi disarankan agar lebih mengintensifkan perhatiannya pada ilmu manajemen Bisnis dalam pendidikan. Karena hal ini menjadi prasyarat tumbuh dan berkembangnya suatu ilmu baik secara teoritik dan praktik.
4. Terakhir yang menerima rekomendasi adalah pemerintah. Pemerintah mendapatkan saran agar lebih produktif lagi dalam menerbitkan kebijakan terkait dengan dunia bisnis. Ini bisa dilakukan misalnya dengan cara menyuntikkan modal agar suatu lembaga mampu mengembangkan bisnisnya. Selain itu juga perlu dibarengi dukungan berupa moril, tidak saja berwujud materiil. Terima kasih.

C. Penutup

Alhamdulillah, perjalanan panjang dan rumit telah berakhir. Perjalanan panjang untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi Islam. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul Manajemen Bisnis Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak telah terselesaikan. Dengan terselesaikannya skripsi sederhana ini, penulis berharap mudah-mudahan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat lainnya.

Dengan penuh kesadaran, bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keluputannya, hal ini disebabkan keterbatasannya kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu teguran dan saran senantiasa penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006
- Alma, Buchori, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Alma, buchari, *Pengantar Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Alma, Buchari, *Ajaran Islam Dalam Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta 1994
- Al-Arif, M. Nur rianto, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Solo: Era Adi Citra Intermedia, 2011
- Arifin, S. Ag., M.M., Johan, *Etika Bisnis Islam*, Semarang, Walisongo Press, 2009
- Basrowi, *Kewirausahaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011
- Efendi, Usman, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali pers, 2014
- Firdaus, Muhammad, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Frinces, Z. Heflin, *Be An Entrepreneur*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011
- Hendro M.M, *Dasar-dasarKewiraUsahaan*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Imam Wahjono, Sentot, *Bisnis Modern*, Cetakan Pertama Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- J. Moloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Kuncoro, M., *Strategi bagaimana meraih keunggulan kompetitif*, Jakarta: erlangga, 2006
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

- Michael Dkk, A. Hitt, *Manajemen Strategi, Daya Saing dan Globalisasi*, Jakarta:Salemba Empat ,2001
- M. Royan, Frans, *Strategi Mendirikan Perusahaan Distributor Baru*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011
- M. Manulang, *Pengantar Bisnis* Jakarta: PT Indeks, 2013
- Prawira Negara, Syafrudin, *Ekonomi dan keuangan*, Jakarta: PT. Gita Karya,1988
- Rudianto, *akutansi Manajemen*, Jakarta: Grasindo, 2006
- Ricard Burton Simatupang, S.H., *Aspek Hukum Dalam Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Swastha DH, SE., MBA, Basu, dan Sukotjo W, SE., Ibnu, *Pengantar Bisnis Moderen*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002
- Syamsi, S.U., Ibnu, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1983
- Sumadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005
- Salim, Agus dan Formen, Ali , “Pengantar Berpikir Kualitatif (Menuju Objektivitas Penelitian Sosial di Indonesia)” dalam *Teori dan Paradigma*, Yogyakarta: UNY Press, 2004
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Suryana, *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2001

Setiawan HP & Zulkieflimansyah, *manajemen strategi; sebuah konsep pengantar*,

Jakarta: LPFEUI, 2005

Widodo AK, Hertanto, *Panduan praktis Operasiona lBaitul Mal Wattamwil (BMT)*,

Jakarta:Mizan, 1999

Winardi SE. *Asas-asas Manajemen*, Bandung: penerbit Alumni, 1979

Winardi SE. *Dasar-dasar Ilmu Manajemen*, Bandung: Penerbit Alumni 1979



Gedung Yayasan Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak



kantor Pimpinan Cabang Muslimat Nu Kab. Demak yang terletak di depan Gedung Panti Asuhan



TPQ Muslimat Nu Demak



Toko /Koperasi Milik Panti Asuhan DARul Hadlonah Demak



Gedung IHM yang berfungsi Sebagai Gedung Persewaan serbaguna



Gambar Gedung IHM bagian dalam



RUko Dan Gudang Minuman KhQ dan Buya



Gudang Penyimpanan Air Minum Buya Dan KhQ



Gambar Bentuk tenda/tratak Milik Yayasan Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak



Koll dan Viar sebagai ALat Tranportasi Pengiriman Barang



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL

Jl. Pahlawan No. 12 Telp. (024) 8319299 Semarang

SURAT IZIN

NOMOR : 8573.. ORSOS / 2004/2009.

TENTANG
IZIN OPERASIONAL ORGANISASI SOSIAL
PENYELENGGARA KEGIATAN USAHA KESEJAHTERAAN SOSIAL

- Dasar : A. Undang - undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
b. Keputusan Menteri Sosial RI No. 40 / HUK / X / 1980 tentang Organisasi Sosial
c. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor : 6 / 2008 Tanggal 7 Juni 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Tengah
d. Surat permohonan dan kelengkapan persyaratan dari yayasan tersebut dibawah ini.

MENGIZINKAN :

Kepada : YAYASAN KESEJAHTERAAN MUSLIMAT NU, WILAYAH KERJA II
Nama Orsos : KAB. DEMAK / PSAA DARUL MADLONAH KAB. DEMAK
Alamat Sekretariat : JL. YUDHANENGGALA BINTARO
KAB. DEMAK
Type / Klasifikasi : TYPE C
Jenis Pelayanan : PANTI ASILAN ANAK YATIM / YATIM PIATU
PENYANTUNAN ANAK YATIM NON PANTI
Wilayah kegiatan : Provinsi / Kabupaten / Kota / Desa / Kelurahan
Masa berlaku : 17 DESEMBER 2009 s/d 17 DESEMBER 2012

Surat Izin ini berlaku sebagai Ijin Operasional Kegiatan Organisasi Sosial / Lembaga Swadaya Masyarakat yang menyelenggarakan Usaha Kesejahteraan Sosial dan tidak berlaku sebagai Ijin Pengumpulan Sumbangan. Apabila disalahgunakan maka Surat Ijin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi

Dikeluarkan di : SEMARANG

Pada tanggal : 17 DESEMBER 2009.

KEPALA DINAS SOSIAL
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. ADHI KARSIDI, Msi
Pembina Utama Muda
NIP. 19550118 198003 1 006

Tembusan

1. Gubernur Jawa Tengah
2. Ketua BKKKS Provinsi Jawa Tengah
3. Pertinggal



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTASEKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Ngaliyan Telp. (024) 7601291 Semarang 50185

BIODATA MAHASISWA

Nama Lengkap : Faizin
Tempat tanggal lahir : Demak, 28 Juli 1989
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
No Panggil : 085842997489
Alamat : Desa Tlogodowo RT 04 RW 01 Kec. Wonosalam Kab. Demak
Alamat e-mail : Faizingenk@gmail.com
Nama Orang tua
Ayah : Mattulus (alm)
Ibu : Indamah
Pekerjaan : Swasta
Anak ke : 3 dari 2 bersaudara

Riwayat Pendidikan Formal :

- TK Asri Tlogodowo	Lulus thn : 1996
- SDN Bintoro 09 Demak	Lulus thn : 2003
- MTS NU Demak	Lulus thn : 2006
- MA NU Demak	Lulus thn : 2009

Riwayat Pendidikan Non-Formal :

- TPQ NU Demak
- MADIN Fadloilussukriyah Demak

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya

Semarang, 18 November 2015

Penulis



Faizin

Faizin
NIM. 092411059